

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL,
DAN KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS PROGRAM UNGGULAN
DI MAN 1 KOTA MALANG**

S K R I P S I

Oleh:

Siti Dina Safrianti

NIM. 13130099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2017

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL,
DAN KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS PROGRAM UNGGULAN
DI MAN 1 KOTA MALANG**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Siti Dina Safrianti

NIM. 13130099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL,
DAN KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS PROGRAM UNGGULAN
DI MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Dina Safrianti

NIM. 13130099

Telah Diperiksa dan Disetujui

Pada Tanggal 19 April 2017

Oleh Dosen Pembimbing,



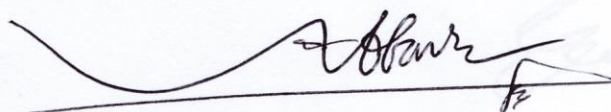
Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324 199603 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN
KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS
PROGRAM UNGGULAN DI MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Dina Safrianti (13130099)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Mei 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

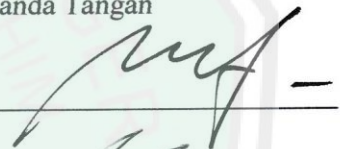
Ketua Sidang
M. Miftahusyai'an, M.Pd, Ak
NIP 19780108 201411 1 001

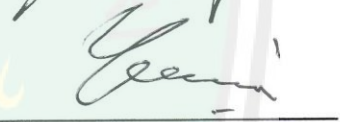
Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP 19690324 199603 1 002

Pembimbing
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP 19690324 199603 1 002

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP 19690303 200003 1 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.pd

NIP 19650403 199803 1 002

Drs. Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Dina Safrianti

Malang, 19 April 2017

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Dina Safrianti

NIM : 13130099

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengtahuan Sosial (P. IPS)

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program
Unggulan Di MAN 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 April 2017



Siti Dina Safrianti
NIM. 13130099

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

(2. S. Ar. Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur tiada henti ku panjatkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Karya ini ku persembahkan sepenuh hati.

Kepada Ayah handa Yasir dan Ibunda Jumirah tercinta yang telah memberikan cinta kasih dan segalanya yang terbaik padaku.

Kakek Dan Nenek ku tersayang, Adek nono dan Paman Supriono, serta tante Yeni yang selalu menghibur ku saat aku letih.

Terimakasih ku sampaikan

Kepada guru, pembimbing dan dosen-dosenku yang telah menjadi penuntun serta pelita dalam studiku, yang telah memberiku banyak curahan ilmu dengan tiada henti.

Kalian sungguh berharga di hidupku selamanya.

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘(koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M

ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	هي = H
ص = Sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˆ), berbalik dengan koma (˘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa *Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang*” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kehidupan pada umatnya yakni Agama Islam dan semoga kita mendapatkan Syafa’atnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa dalam prosesnya telah banyak pihak yang terkait didalamnya, untuk itu peneliti akan mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tersayang yang telah membimbing, mendidik, dan membiayai pendidikan peneliti hingga ke perguruan tinggi islam ternama di Indonesia yakni UIN Maliki Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan pelayanan yang cukup prima kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. Muh. Yunus, M.Si selaku Dosen Pembimbing dengan ketelatenan, kerendahan hati, dan kesabarannya yang luar biasa. Pemberi motivasi dan semangat tiada henti.
6. Drs. M. Husnan M. Pd selaku Kepala Sekolah MAN 1 Kota Malang, atas izinnya, nasehat dan bimbingan beliau dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Ibu Luthfiya Fathi Purposari, M.E ,Ibu Nurlaeli Fitriah, M. Pd., dan ibu Umamah, M. Pd, selaku dosen yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam proses penelitian ini
8. Bapak Shalih Husni, S.Pd selaku staf UIN Maliki Malang yang meluangkan waktunya untuk memberi arahan dalam proses pengolahan data.
9. Ibu Dra. Yayuk Khusbiyah, M.Pd, serta semua staff dan guru di MAN 1 Kota Malang yang telah menerima dan membimbing saya dengan hati terbuka dan tulus. Dan turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
10. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu- persatu atas ilmu yang telah diberikan.
11. Siswa siswi kelas X IPS Program Unggulan MAN 1 kota Malang yang tidak mungkin disebutkan satu- persatu atas kesediaanya menjadi subjek penelitian.
12. Semua teman- teman senasip dan seperjuangan dikampus UIN Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan P.IPS kelas C Angkatan 2013 serta semua teman- teman jurusan P.IPS Angkatan 2013 UIN Maliki Malang.
13. Khazim, Rokhmah, Riska, Susi, Yossy, Andy dan teman- teman lain yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini
14. Sahabat- sahabat “ Pondok Pesantren Darun Nun “ yang sudah menjadi keluarga kedua bagi penulis
15. Keluarga besar PMII Rayon “ Kawah Chondro Dimuka” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang Priode 2013/2014
16. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Priode 2014/ 2015
17. Segenap volunteer PSGA (Pusat Studi Gender dan Anak) UIN Malang tahun 2016
18. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan selama ini kepada saya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain ucapan do'a, *Jazakumullahi Wasa'adatidunya Wal Akhirah*. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dengan kata lai masih banyak kekurangannya. Oleh

karena itu, saran dan kritik konstruktif dalam hal ini sangat bermanfaat untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikianlah karya yang bisa kami buat, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Amin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Malang, 19 April 2017

Siti Dina Safrianti
NIM : 13130099



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Model Kerangka Berfikir	34
Tabel 3.1 : Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian	37
Tabel 3.2 : Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator	40
Tabel 3.3 : Tehnik Pengumpulan Data	43
Tabel 4.1 : Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar Visual	63
Tabel 4.2 : Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar Auditorial	64
Tabel 4.3 : Validitas dan Realibilitas Gaya Belajar Kinestetik	65
Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Visual	66
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Auditorial	67
Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Kinestetik	68
Tabel 4.7 : Analisis Regresi Linier Sederhana	72
Tabel 4.8 : Hasil Uji Hipotesis	73
Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Persamaan Regresi Normal P-P Plot Gaya Belajar Visual	67
Gambar 4.2 : Persamaan Regresi Normal P-P Plot Gaya Belajar Auditorial	68
Gambar 4.3 : Persamaan Regresi Normal P-P Plot Gaya Belajar Kinestetik	69
Gambar 4.4 : Persamaan Regresi Scatter Plot Gaya Belajar Visual	70
Gambar 4.5 : Persamaan Regresi Scatter Plot Gaya Belajar Auditorial	70
Gambar 4.6 : Persamaan Regresi Scatter Plot Gaya Belajar Kinestetik	71



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN LITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Asumsi Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
H. Originalitas Penelitian	11
I. Definisi Operasional	15
J. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Gaya Belajar	19
1. Pengertian Gaya Belajar	19
2. Jenis- Jenis Gaya Belajar	22

3. Teori Gaya Belajar Menurut Bobbi Deporter	26
B. Hasil Belajar.....	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
3. Teori Hasil Belajar	31
C. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Tehnik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	50
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	52
3. Sarana dan Prasarana.....	53
4. Jurusan.....	55
5. Program Unggulan	56
6. Program Khusus/ Layanan Prima.....	58
B. Hasil Penelitian	62
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	62

2. Uji Asumsi Klasik.....	66
3. Uji Hipotesis.....	71

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang.....	77
B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Proram Unggulan Di MAN 1 Kota Malang.....	78
C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang.....	80
D. Gaya Belajar Yang Memiliki Pengaruh Paling Besar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang.....	81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

ABSTRAK

Safrianti, Siti Dina, 2017. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. Muh. Yunus, M.Si

Kata Kunci: Gaya belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik, Hasil belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Dalam hal ini, gaya belajar merupakan salah kunci utama yang menentukan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan gaya belajar yang sesuai, siswa akan lebih mudah memproses materi yang diberikan di sekolah.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, (2) Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, (3) Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, dan (4) Untuk mengidentifikasi teori gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS program unggulan di MAN 1 Kota Malang yang berjumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data penelitian dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi 21 untuk sistem operasi Windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar visual (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,469 atau 46,9% dengan taraf signifikai 0,005 ($< 0,05$), (2) Terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar Auditorial (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,436 atau 43,6% dengan taraf signifikai 0,010 ($< 0,05$), (3) Terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,423 atau 42,3 % dengan taraf signifikai 0,000 ($< 0,05$), dan (4) gaya belajar visual merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, yakni sebesar 0,469 atau 46,9%.

ABSTRACT

Safrianti, Siti Dina, 2017. *The Effect of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Style on The Study Result of X IPS Students from Excellent Program at MAN 1 Malang*. Undergraduate Thesis, The Program of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, *Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. Supervisor : Drs. Muh. Yunus, M.Si

Keywords: Learning style, Visual, Auditorial, Kinesthetic, Study result

Teaching and learning activity is the major point of entire education process which includes two active performers, namely the teachers and students. In this case, learning style is one of the main keys of teaching and learning effectivity. Utilization of the proper learning style can help students to process the materials from school easily.

The aim of this research were to: (1) Analyze the effect of visual learning style on the study result of X IPS students from excellent program at MAN 1 Malang, (2) Analyze the effect of auditorial learning style on the study result of X IPS students from excellent program at MAN 1 Malang, (3) Analyze the effect of kinesthetic learning style on the study result of X IPS students from excellent program at MAN 1 Malang, and (4) Identify the learning style with the biggest effect on the study result of X IPS students from excellent program at MAN 1 Malang.

This research used quantitative method and took place at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang City. Primary data were collected by using research instrument, which was the questionnaire with Likert scale. The population in this research was the entire X IPS students from excellent program at MAN 1 Malang, by the number of 62 students. The technique of sample collection was total sampling. Research data were statistically analyzed using linear regression analysis with SPSS 21 software for Windows operating system.

The result showed that, (1) There were a positive and significant effect between visual learning style (X_1) toward study result of the students (Y), indicated by the value of 0.469 or 46.9% with significance level of 0.005 (< 0.05), (2) There were a positive and significant effect between auditorial learning style (X_2) toward study result of the students (Y), showed by the value of 0.436 or 43.6% with significance level of 0.010 (< 0.05), (3) There were a positive and significant effect between kinesthetic learning style (X_3) toward study result of the students (Y), demonstrated by the value of 0.423 or 42.3 % with significance level of 0.000 (< 0.05), and (4) visual learning style was revealed as variable which performed the biggest effect on the study result of X IPS students from excellent program at MAN 1 Malang, showed by the value of 0.469 or 46.9%.

مستخلص البحث

سفرينتي، ستي دينا، 2017. تأثير أساليب التعليمية البصرية والسمعية والحركية على نتائج التعليم الطلاب في الفئة العشرة التعليم الاجتماعية للبرنامج المميز في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: محمد يونس، الماجستير

كلمات الرئيسية: أسلوب التعلم، البصرية والسمعية والحركية، نتائج التعلم

الأنشطة التعليم والتعلم هي اساسية العملية التعليمية الشاملة التي تنطوي على اثنين من عناصر النشطة، يعنى المعلمين والطلاب. في هذه الحالة، أسلوب التعلم هو احدى المفاتيح الرئيسية التي تحدد فعالية التعليم والتعلم. مع أسلوب التعلم المناسبة، سيسهل الطلاب في تحويل المواد المقدمة في المدرسة.

وكان الغرض من هذه الدراسة (1) ليشرح أثر اسلوب التعليم البصري إلى جودة دراسة التلاميذ في الفصل 10 من المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج (2) ليشرح أثر اسلوب التعليم السمعي إلى جودة دراسة التلاميذ في الفصل 10 من المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج (3) ليشرح أثر اسلوب التعليم الحركي إلى جودة دراسة التلاميذ في الفصل 10 من المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج (4) و سنجد من هذا البحث احسن الأسلوب من هذه الأسلوب الثلاثة للارتفاع جودة الطلاب المدرسة الثانوية الحكومية مالانج.

تستخدم هذه الدراسة الأسلوب الكمي ونختار مكان البحث في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج. حصلت البيانات الأولية في هذه الدراسة من خلال أداة البحث الاستبيان مع مقياس ليكرت. وكان السكان في هذه الدراسة يعنى جميع طلاب الفئة العشرة التعليم الاجتماعية للبرنامج المميز في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج ، التي تصل إلى 62 طلاب. الاسلوب من أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الإجمالية. وقد تم تحليل البيانات البحثية إحصائيا باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط مع مساعدة SPSS، النسخة 21 للنظام التشغيل ويندوز (windows)

نتائج عن هذه الدراسة هي (1) التحليل على متغير أسلوب التعلم البصري (X_1) تشير قيم المعامل التحديد (R^2) بقدر 0.469 مع مستوى أهمية 0.005 (>0.05). متغير أسلوب التعلم السمعي (X_2) لديه قيم المعامل التحديد (R^2) بقدر 0.436 مع مستوى أهمية 0.010 (>0.05). بينما متغير أسلوب التعلم الحركي (X_3) يحتوي على قيم المعامل التحديد (R^2) بقدر 0.423 مع مستوى أهمية 0.000 (>0.05). وهناك تأثير إيجابي وكبير بين الثلاثة المتغيرة المستقلة على المتغيرة التابعة. أسلوب التعلم البصري قادر على ان يعطي تأثير بقدر 46.9% لمخرجات التعلم، في حين أسلوب التعلم السمعي الحركي يعطى الاثر على التوالي 43.6% و 42.3%.

يمكن أن يخلص إجمالية إلى أن تطبيق أساليب التعليمية البصرية والسمعية والحركية تؤثر كبيرة على نتائج التعليم الطلاب في الفئة العشرة التعليم الاجتماعية للبرنامج المميز في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج. المتغير المؤثر المهيمن في هذه الدراسة الأسلوب التعلم البصري

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek kegiatan pengajaran. Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai satu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Hakikat belajar menurut *Gagne* merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar seseorang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.¹ Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi sebuah pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan sebuah proses *long life* atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri individu maupun luar diri individu.² Lain daripada itu, individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama satu sama lainnya berbeda. Antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda kepribadian,

¹M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta : PINUS,2006), Hlm. 26.

² M. Nur Gufon dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), Hlm. 8.

intelektual, jasmani, sosial, dan emosionalnya. Ada yang lambat dan ada yang cepat belajarnya. Perbedaan juga terjadi pada gaya belajar individu, ada individu yang lebih sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada individu yang tidak sesuai dengan gaya tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru.³ Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Untuk itu antar kedua kegiatan ini seharusnya terjalin interaksi yang saling menunjang. Interaksi yang seimbang antara guru dengan peserta didik akan menentukan hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Terkadang dalam proses pembelajaran ada beberapa murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk dengan metode yang tetap dan tidak pernah berganti dalam proses pembelajaran. Sebenarnya jika difahami tidak ada pelajaran yang membosankan, yang benar adalah penyampaian materi pelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya belajar yang tidak sesuai dengan

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Prenada Medi, 2006), hlm. 31.

gaya belajar, dan yang lebih parah lagi seorang anak tidak mengenali gaya belajar mereka sendiri.

Dunn dan Griggs dalam Lenfranaois, menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat belajar dengan baik dengan dengan instruksi yang formal, namun terdapat juga pelajar dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik dengan inisiatif sendiri.⁴ Bahwa inilah yang menjelaskan alasan setiap pelajar memiliki gaya belajar yang personal dan unik.

Dalam buku *The Power Of Learning Styles* dijelaskan bahwa semua orang dalam segala usia dapat benar-benar mempelajari apapun apabila dibiarkan melakukannya dengan gaya yang unik yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka sendiri.⁵ Mereka lebih mampu menampilkan kinerja yang konsisten apabila kondisi bekerjanya sesuai preferensi gaya individual mereka, hal ini sama halnya seperti gaya belajar siswa. Jika siswa tersebut belajar dengan menggunakan gaya belajarnya maka siswa akan lebih mudah memproses materi yang diberikan oleh guru kepadanya.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual

⁴M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm.11.

⁵ Gordon Dryden, *The Power Of Learning Styles* (Bandung : Mizan Media Utama, 2007), Hlm. 29.

belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan dengan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

Beberapa Penelitian mengenai gaya belajar cenderung pada sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memang pada dasarnya ketiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sering diterapkan. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti mengambil obyek pada sekolah madrasah aliyah negeri (MAN) yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) yang tak kalah penting untuk diteliti mengenai gaya belajarnya yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang juga terdapat dalam siswa MAN 1 Kota Malang. Dalam hal ini pengaruh gaya belajar siswa ditunjukkan pada siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang.

Mengingat pentingnya gaya belajar itu sendiri seperti yang diungkapkan Bobby DePorter dalam buku *Quantum Learning* bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya anda sendiri.⁶

Salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, maupun dalam situasi situasi antar pribadi yaitu dengan mengetahui gaya belajar

⁶Bobby de Porter dan Micke Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*(Bandung :Kaifa,2000), hlm. 110.

seseorang. Gaya belajar seseorang mempengaruhi gaya belajar sendiri, maka seseorang akan lebih mudah belajar dan berkomunikasi sesuai dengan gaya masing-masing individu yang unik tersebut. Begitu halnya juga pada seorang siswa, ia akan lebih mudah belajar dan menemukan cara belajarnya jika siswa tersebut mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan apa yang ada pada dirinya karena setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Jadi Gaya belajar memegang peran penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Sebelum menentukan cara belajar, diketahui bahwa gaya belajar setiap individu mempengaruhi cara belajar yang akan ditempuhnya. Ketika seorang individu menyadari bagaimana bisa menyerap informasi dan mengolahnya, seseorang akan dapat belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf.⁷ Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Ukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan. Hasil belajar lebih jauh dapat diukur tinggi rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai ulangan harian atau nilai raport.

Dari Fenomena tersebut dapat diketahui bahwa agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal, maka perlu adanya pemahaman gaya belajar siswa. Hal ini disebabkan karena gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja

⁷ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm.9.

dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Jika siswa belajar dengan menggunakan gaya belajarnya maka siswa akan lebih mudah memproses materi yang diberikan oleh guru kepadanya. Maka dari paparan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul *“Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang ?
3. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang ?
4. Manakah diantara Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang
2. Untuk menjelaskan pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang
3. Untuk menjelaskan pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang
4. Untuk mengidentifikasi teori Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak dukungan terhadap penelitian yang sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya. Dan juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah mendapat informasi serta masukan mengenai pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1

Kota Malang. Yang nanti hasil dari penelitian ini peneliti harapkan dapat meningkatkan kualitas dari MAN 1 Kota Malang.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sekaligus bermanfaat menjadi pengetahuan suatu saat nanti yang akan terjun ke dunia pendidikan.

E. Hipotes Penelitian

Hipotesis menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.⁸ Jadi hipotesis ini masih jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya pun harus diuji. Hipotesis sendiri terbagi menjadi dua Jenis, yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan.⁹

Berdasarkan pembagian tersebut maka hipotesis nol (H_0) dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh antara Gaya Belajar Visual (X_1) terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y)

⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 64.

⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang, UM Press, 2008), hlm. 21.

2. Tidak ada pengaruh antara Gaya Belajar Auditorial (X_2) terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y)
3. Tidak ada pengaruh antara Gaya Belajar Kinestetik (X_3) terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y)
4. Tidak ada diantara Gaya Belajar Visual (X_1), Auditorial (X_2), dan kinestetik (X_3) yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y).

Adapun hipotesis alternative (H_a) dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara Gaya Belajar Visual (X_1) terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y)
2. Ada pengaruh antara Gaya Belajar Auditorial (X_2) terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y)
3. Ada pengaruh antara Gaya Belajar Kinestetik (X_3) terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y)
4. Ada diantara gaya belajar Visual (X_1), Auditorial (X_2), dan Kinestetik (X_3) yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Hasil

Belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang (Y)

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan asumsi dan batasan pada faktor-faktor yang diamati dalam bentuk variable-variabel penelitian. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa sebagai responden mengerti dan memahami isi angket serta mengisi angket dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Nilai siswa dalam kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang pada nilai Raport semester ganjil dianggap mewakili hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni: (1) Tiga variabel bebas yaitu gaya belajar visual, auditorial, kinestik, dan (2) satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Keempat variabel di atas selanjutnya akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya dari indikator-indikator penelitian di atas dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada

beberapa sampel penelitian, dalam hal ini adalah para siswa kelas X IPS Program unggulan di MAN 1 Kota Malang.

H. Originalitas Penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ada, kesamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel gaya belajar yang telah ada beberapa peneliti yang melakukannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada obyek penelitian yaitu pada madrasah aliyah negeri (MAN) yang setara dengan Sekolah menengah atas (SMA) yang mana penelitian sebelumnya penelitian mengenai gaya belajar cenderung pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dan universitas.

1. Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire. 2014.

Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Populasi berjumlah 133 orang dan sampel berjumlah 100 orang yang ditentukan dengan teknik proportionate stratified random sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan sederhana dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar.

Kedua, terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%.

2. Faridha Ahriani. 2014.

Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Banteng

Penelitian ini bertujuan mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi pokok ikatan kimia. Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain faktorial 2x3. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 66 orang. Sampel penelitian adalah kelas XA NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) dan XB NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) dipilih secara purposive random sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 17.0 menggunakan analisis one way Anova, two way Anova dan Uji Tukey HSD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok ikatan kimia, (2) terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, audio dan kinestetik pada materi pokok ikatan kimia, (3) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi pokok ikatan kimia. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

3. Asti Widya Putri. 2013.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap hasil Belajar

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar Visual, Auditorial, Kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah metode observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 72 siswa. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Teknik Analisis Regresi Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya. (2) Gaya belajar siswa kelas X di SMK Barunawati Surabaya tergolong cukup, Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 55,6 % memiliki gaya belajar Visual yang sedang terhadap mata pelajaran mengelola peralatan kantor. Sedangkan 65,3% memiliki gaya belajar auditorial sedang terhadap hasil belajar. Dan yang terakhir sebesar sebesar 68,1% memiliki gaya belajar kinestetik sedang terhadap hasil belajar.

Originalitas penelitian ini mengenai pengaruh gaya belajar visual, Auditorial dan kinestetik pada kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang yaitu pada keunikan responden yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok responden yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Pada karakteristik gaya belajar visual yang menjadi responden adalah kelas Olimpiade dan kelas Riset, pada gaya belajar Auditorial responden yaitu kelas tahfidz, sedangkan pada gaya belajar kinestetik ditujukan pada kelas Prodistik. Dengan demikian diharapkan dapat terlihat dengan jelas pengaruh antara gaya belajar visual, auditorial, serta kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang.

I. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar Visual

Gaya Belajar visual adalah suatu bentuk gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, dan memandang suatu obyek yang dipelajari. Kekuatan gaya belajar visual terletak pada indra penglihatan, bagi orang yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang dengan berbagai ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung dan sebagainya.¹⁰

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.¹¹ Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).

¹⁰ Sukadi, *Progresive Learning : Learning by Spirit* . (Bandung : MSQ Publishing) hal 95

¹¹ Ibid, hal 96

3. Gaya Belajar Kinesetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.¹² Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini akan disajikan enam bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya.

¹² Ibid, hal 98

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasa.

BAB II : Kajian Pustaka

Merupakan kajian teoritis yang membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian di atas yaitu tentang pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode- metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi. Dalam bab ini terdiri dari : lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data/ pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan, pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya yang akan dipadukan dengan teori yang ada dalam penelitian ini.

BAB V : Pembahasan

Pemahasan hasil penelitian ini memadukan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam kontek khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan tenemuan- tenemuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris yang relevan.

BAB VI : Penutup

Pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar Siswa

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.¹³

Gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berfikir, dan memecahkan soal.¹⁴ Cara belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang yang tentu dipegaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Berikut adalah pemamparan para ahli dalam mendefinisikan pengertian dari gaya belajar :

- a. Menurut James and Gardener gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil apa yang telah mereka pelajari .¹⁵
- b. Menurut Kolb mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada

¹³M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus,2006), Hlm. 94.

¹⁴ Prof, Dr. S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 94.

¹⁵ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), Hlm 9.

prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dan siklus belajar aktif.¹⁶

- c. Menurut Keefe gaya belajar adalah factor-faktor kognitif, afektif, dan fisiologis yang menyajikan beberapa indicator yang relative stabil tentang bagaimana para siswa merasa, berhubungan dengan lainnya dan breaksi terhadap lingkungan belajar.¹⁷
- d. Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak.¹⁸
- e. Menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹⁹
- f. Bobby Deporter Gaya belajar adalah seseorang yang belajar dengan menggunakan cara berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya kita semua memiliki gaya belajar itu (audio, visual, dan kinestetik) hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi.²⁰

¹⁶Ibid, hlm. 43.

¹⁷ Ibid, hlm. 44.

¹⁸ Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos, *Revolusi cara belajar* (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 340.

¹⁹ Adi W. Gunawan, *Petunjuk praktis untuk penerapakan Accelerated Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 139.

²⁰ Bobby De Porter (ed), *Quantum Teaching Mempraktekkan quantum learning di ruang kelas* (Bandung: Kaifa, 2000) , hlm. 165.

- g. Menurut Joko Susilo gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi tersebut.²¹

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih atau dilakukan karena kebiasaan untuk menerima informasi dari sekolah sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial atau kinestetik. Orang visual belajar melalui dari apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar dari apa yang mereka dengar, pelajar kinestetik lewat gerak atau sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas pada tahapan tertentu kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.²²

Sebagaimana firman Allah dalam surat *an-Nahl* yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An Nahl : 78)"

²¹ Djumransyah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Malang : Bayu Media, 2004), hlm. 15.

²²Bobby de Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, Terj; Ary Nilandari, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), Hlm. 112.

2. Jenis jenis gaya belajar

Bunda Lucy dalam bukunya berjudul *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak* mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi ketika gaya belajar itu adalah²³:

a. Gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat)

Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka.²⁴

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

²³ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*(Jakarta : Penebar Plus, 2016), Hlm. 60.

²⁴ Ibid, hlm 168

Adapun Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut²⁵:

- 1) Berbicara dan membaca dengan cepat
- 2) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
- 3) Mengingat dengan asosiasi visual
- 4) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan²⁶
- 5) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
- 8) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- 9) Memperhatikan gerak gerak lawan bicara²⁷
- 10) Lebih suka seni daripada musik

b. Auditorial (belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk memahami sekaligus mengingatnya. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi tertentu, anak harus mendengarnya terlebih dulu. Artinya anak

²⁵ Bobbi Deporter dan Mike Hernachi, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung : Kaifa, 2016), hlm. 116.

²⁶ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak* (Jakarta : Penebar Plus, 2016), Hlm. 61

²⁷ Ibid, hal 61

harus mendengar baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

Untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Cobalah untuk menerjemahkan pengalaman anak dengan suara.²⁸ Anak auditori dapat mencerna yang disampaikan melalui intonasi suara, pitch tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi pelajar auditorial. Pelajar auditorial biasanya dapat menghafal lebih cepat pada saat membaca teks dengan keras atau mendengarkan kaset.

Pelajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.²⁹

Ciri-ciri gaya belajar Auditori yaitu sebagai berikut³⁰:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggunakan bibir dalam mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.

²⁸ M.Joko Susilo, *Sukses Dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta : Pinus,2009), hlm. 9.

²⁹Bobby de Porter,dan Micke Hernacki,*Quantum Teaching Mempraktekan Quantum Learning di Ruang Kelas*, (Bandung :Kaifa,2000) hlm. 168.

³⁰Ibid, hlm.118.

- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih suka musik daripada seni
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

c. Kinestetik (Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik adalah sebagai berikut³¹:

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang

³¹Ibid, hlm. 118

- 3) Belajar melalui manipulasi dan praktik
- 4) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca³²
- 5) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 6) Dalam keadaan santai mereka biasanya lebih menyukai bermain games dan berolahraga
- 7) Tidak dapat diam dalam waktu yang lama
- 8) Menanggapi perhatian fisik
- 9) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 10) Menghafal dengan cara melihat

d. Teori Gaya Belajar Menurut Bobbi Depoter

Menurut Bobby Depoter³³ dalam *Quantum Learning* mengemukakan bahwa “ Jika Anda akrab dengan gaya belajar anda sendiri, Anda dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri anda belajar lebih cepat dan lebih mudah yang dapat meningkatkan hasil belajar anda.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K).

Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan walaupun masing-masing dari kita belajar dengan

³² Ibid, hlm. 119

³³ Boobi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005) hal 112

menggunakan salah satu diantara ketiganya modalilitas ini pada tahap tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.³⁴

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana cara belajarnya, maka seseorang tersebut akan lebih mudah untuk belajar dan menyerap informasi yang di dapat dengan menggunakan gaya belajarnya sendiri.

Dalam teori diatas dijelaskan bahwa gaya belajar adalah kunci kesuksesan seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Sebuah keunikan individu perlu diperhatikan bukan sebagai gangguan tetapi sebagai perbedaan, dengan perspektif ini maka pribadi yang unik dapat dipandang sebagai pribadi yang utuh, pribadi yang utuh akan melakukan proses belajar dengan gaya-gaya belajar yang unik pula.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses berkesinambungan yang berlangsung seumur hidup. Menurut Josep F. Callahan & Leonart H. Clark bahwa tidak semua belajar dilakukan secara sadar.³⁵ Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang, disengaja adalah suatu kegiatan yang

³⁴ Ibid, hal 113

³⁵ Joseph F. Callahan dan Leonard, H. Clark, *Teaching in the Middle and secondary schools*(New York: Macmillan Publishing, 1982), hlm. 198.

direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh satu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak sengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru. Menurut Romiszowski hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tentang bidang yang dipelajari.³⁶

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan hasil belajar proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga proses belajar atau proses pembelajaran.³⁷ Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi.

Pengertian hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya³⁸. Bloom dalam Sudjana membagi tiga ranah hasil belajar yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

³⁶ A.J. Romiszowski, *Designing Instructional System* (London: Kognan, 1981), hlm. 241.

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999), hlm. 250.

³⁸ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22.

- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil kognitif diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa.

Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien, serta metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa agar situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, dengan suasana yang tidak membosankan bagi siswa.

Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang ditujukan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan dan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan

tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.³⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah hasil belajar pada kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang yang tertera dalam raport semester ganjil.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto factor-factor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu factor intern dan factor ekstern.⁴⁰

a. Faktor Intern

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu : (1) Faktor jasmani, (2) Faktor rohani, dan (3) Faktor kelelahan.

b. Faktor Ekstern

Adalah Faktor yang berada di lingkungan individu yang sedang belajar, dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor Keluarga
- 2) Faktor Sekolah

³⁹Dr. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 3

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54.

Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan kemampuan individu.⁴¹

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

3. Teori Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom

Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Sudjana, mengemukakan bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah atau yang lebih dikenal ke dalam tiga ranah atau yang lebih dikenal dengan taksonomi bloom, yaitu: (1) ranah kognitif (*cognitive Domain*); (2) ranah afektif (*Affective Domain*); dan (3) ranah psikomotor (*Psychomotor Domain*). Taksonomi Bloom menunjuk pada Taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.

⁴¹Nana Sudjana, *op.cit*, hlm.40

Dalam Penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan Pada Mata Pelajaran Program Unggulan yang masing-masing siswa tempuh dalam kelas Program Unggulan, yaitu kelas Olimpiade, kelas Riset, Kelas Tahfidz Qur'an dan kelas Prodistik.

C. Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi juga aspek pemrosesan informasi analitik global atau otak kiri atau otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret)⁴². Terdapat 3 tipe gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu visual (cenderung belajar dengan apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar), dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan).

Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebenarnya ada banyak faktor yang berperan dalam menentukan hasil belajar. Hanya sayangnya selama ini orang kurang menyadari hal tersebut. Yang selalu dituntut dari anak adalah bahwa mereka harus belajar yang rajin dan mendapatkan nilai yang baik. Apabila ternyata hasil belajarnya kurang

⁴²Bobby de Porter, Mark Reardom, dan Sarah Singer-Nourie, *Terj; Ary Nilandari, Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), Hlm. 11.

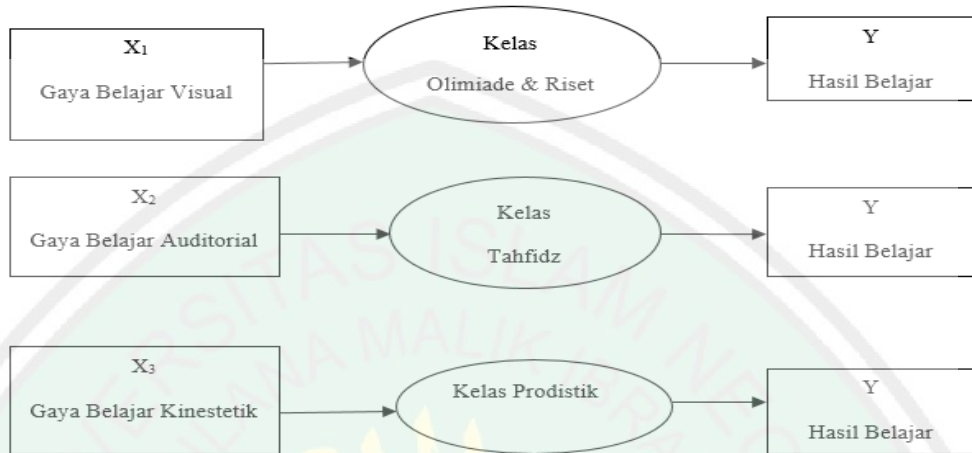
maksimal, biasanya yang disalahkan adalah anak atau murid. Mereka dianggap kurang serius atau kurang tekun dalam belajar. Munif Chatib mengungkapkan⁴³. “Menurut saya gaya belajar adalah adalah respons yang paling peka dalam otak seseorang untuk menerima data atau informasi dari pemberi informasi dan lingkungannya, Informasi akan lebih diterima oleh otak apabila sesuai dengan gaya belajar seseorang (Penerima Informasi), Jika informasi yang berisi mata pelajaran sudah diterima oleh otak, dapat dikatakan indikator hasil belajar seseorang tersebut telah tuntas”. Artinya anak sebagai penerima informasi telah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik. Jika guru mengajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa maka semua materi pelajaran akan dipahami dengan baik oleh siswa.

Pada Penelitian ini akan dilakukan pengujian apakah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap masing-masing hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang yang terbagi menjadi beberapa kelas dalam Program Unggulan yaitu kelas Olimpiade, kelas Riset, kelas Tahfidz Al Qur'an dan kelas Prodistik.

⁴³Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm 97

D. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1
Model Kerangka Berfikir



Keterangan:

X₁ : Gaya Belajar Visual

X₂ : Gaya Belajar Auditorial

X₃ : Gaya Belajar Kinestetik

Y : Hasil Belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang terletak di Jalan Baiduri bulan 40 Malang. Letak geografis MAN 1 Kota Malang sangat strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dikelilingi oleh beberapa perguruan tinggi (UNIBRAW, UIN MALANG, dan UNNISMA).

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. ⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berjenis Ekplanasi. Hal ini berdasarkan pada definisi dari kuantitatif tersebut, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁵ Penelitian ekplanasi yaitu menerangkan hubungan kausal antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas adalah gaya belajar visual (X₁), auditorial (X₂), dan kinestetik (X₃), Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

⁴⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : PT Remaja Posdakarya,2014), hlm. 3

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

C. Data dan Sumber Data

Data yang di digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Deni Darmawan mengemukakan bahwa “data kuantitatif adalah data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.⁴⁶ Perolehan sumber data tersebut diambil nilai raport semester ganjil siswa kelas X IPS Unggulan di MAN Malang 1.

Sumber data dari penelitian ini berupa :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan memerlukanya. Data primer disebut juga data asli. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket yang diberikan kepada responden yaitu siswa.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diambil dari hasil ulangan harian dan tugas siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang yang tercantum dalam Raport. Dan data lain yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternative pemecahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini data sekunder yang dapat peneliti ambil yaitu berupa data dokumentasi nilai Raport siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang Pada Mata Pelajaran Program Unggulan

⁴⁶Ibid, hlm.37.

yang diambil masing-masing siswa pada kelas Olimpiade, kelas Riset, kelas tahfidz Al Qur'an dan kelas Prodistik.

Tabel 3.1
Jabaran data dan sumber data penelitian

NO.	Data	Sumber Data
1.	Gaya Belajar Visual	Siswa (Responden)
2.	Gaya Belajar Auditorial	Siswa (Responden)
3.	Gaya Belajar Kinestetik	Siswa (Responden)
3.	Hasil Belajar Siswa	Dokumen (Nilai Raport semester Ganjil)

D. Subyek Penelitian

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁴⁷Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa siswi kelas X IPS program unggulan di MAN 1 KOTA Malang.

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Kemudian, Suharsimi Arikunto⁴⁸ menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%. Karena dalam penelitian ini jumlah responden 62 siswa dan jumlah responden tersebut kurang dari 100 maka menggunakan penelitian populasi yaitu semua siswa kelas X IPS Unggulan di MAN 1 Kota Malang yang berjumlah 62 siswa.

⁴⁷Ibid, hlm. 137.

⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rinca Cipta, 2006), Hlm. 134.

Responden yang berjumlah 62 siswa tersebut dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas olimpiade, kelas riset, kelas Tahfidz Al Qur'an dan kelas Prodistik. Dari responden tersebut akan dianalisis pengaruh gaya belajar masing masing siswa yang telah dikelompokkan menjadi beberapa kelas. Gaya belajar visual pada kelas Olimpiade dan kelas Riset yang berjumlah 15 siswa, gaya belajar auditorial pada kelas tafidz Al Qur'an yang berjumlah 14 siswa, dan gaya belajar kinestetik pada kelas prodistik yang berjumlah 33 siswa. Total keseluruhan responden adalah 62 siswa yang akan dianalisis pengaruh gaya belajarnya yaitu pengaruh visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di MAN 1 Kota Malang.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa metode angket atau koesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (Orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa angket diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya

Koesioner untuk mendiagnosis Gaya belajar siswa, terdapat tiga sub variabel, yakni ; (1) Gaya belajar visual, (2) Gaya Belajar Auditorial, (3) Gaya Bejar Kinestetik.

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur skala sikap.⁴⁹Jawaban dari setiap Instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai pada sangat negative, yang berupa kata-kata seperti : Selalu, Sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk mengatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternative jawaban dalam skala satu sampai dengan lima.

Terdapat enam puluh pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Semua pertanyaan diungkapkan dalam kalimat positif. Adapun alternatif jawaban yang diberikan untuk menanggapi pernyataan yang ada meliputi :

- a) Skor 5 : Untuk jawaban selalu
- b) Skor 4 : Untuk jawaban sering
- c) Skor 3 : Untuk jawaban kadang-kadang
- d) Skor 2 : Untuk Hampir tidak pernah
- e) Skor 1 : Untuk Jawaban tidak pernah

Dalam instrument ini terdapat 42 pertanyaan yang terbagi menjadi tiga bagian angket. Pada gaya belajar visual terdapat 13 item pertanyaan, gaya belajar auditorial terdapat 14 item pertanyaan dan pada gaya belajar kinestetik terdapat 15 pertanyaan, Jumlah item pertanyaan keseluruhan adalah 42 pertanyaan maka skor total terendah adalah 42 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya

⁴⁹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 72.

jumlah pertanyaan 42 buah), dan skor tertinggi adalah 210 (yakni hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pertanyaan 42 buah).

Karena dalam variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik ini terbagi atas tiga sub variabel, maka skor total masing masing sub variabel akan berbeda beda tergantung dari jumlah pertanyaan yang dirumuskan untuk menjangking data data sub variabel yang bersangkutan. Secara terperinci jumlah pertanyaan, Indikator dan sub variabel gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1.	Gaya Belajar	Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dan membaca dengan cepat 2. Mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang di dengar 3. Mengingat dengan assosiasi visual 4. Teratur, memperhatikan segala sesuatu menjaga penampilan 5. Biasanya tidak terganggu oleh keributan 6. Pembaca cepat dan tekun 7. Mencoret coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat 8. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak” 9. Memperhatikan gerak gerak lawan bicara 10. Lebih suka seni daripada music 	Angket	Siswa

2.		Auditorial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja 2. Mudah terganggu oleh keributan 3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca 4. Senang membaca keras dan mendengarkan 5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara 6. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara 7. Berbicara dalam irama yang berpola 8. Biasanya pembicara yang fasih 9. Suka seni daripada music 10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat 	Angket	Siswa
3.		Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara denganPerlahan 2. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 3. Belajar melalui manipulasi dan praktik 4. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca 5. Banyak menggunakan isyarat tubuh 6. Dalam keadaan santai mereka biasanya lebih menyukai bermain games dan berolahraga 7. Tidak dapat diam dalam waktu yang lama 8. Menanggapi perhatian 	Angket	Siswa

			fisik 9. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 10. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat		
4.	Hasil Belajar		Rata-rata nilai raport semester ganjil kelas X IPS Program unggulan di MAN 1 Kota Malang	Dokumentasi	Nilai raport siswa semester ganjil kelas X IPSprogram unggulan

F. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai cara.⁵⁰

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Adalah suatu proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁵¹ Dalam penelitian harus dipenuhi persyaratan-persyaratan (Validitas dan Realibilitas), sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran pengamatan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011) , hlm. 137.

⁵¹Consuelo G Sevilla,dkk,*Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : UI Press,1993), hlm. 198.

2. Metode angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya hal-hal yang diketahui.⁵²Dengan menggunakan instrument angket, data dapat dikumpulkan melalui hasil pengisian angket oleh responden yang terkait dengan lembaga dimana obyek dapat diteliti, terutama tentang sejauh mana pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Pogram Unggulan di MAN 1 Kota Malang.

3. Metode Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi dari asal kata dokumen yang berarti peraturan, notula rapat, catatan harian. Adapun data yang diambil untuk mengukur gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang adalah berasal dari dokumen yang berupa nilai raport semester ganjil. Untuk mempermudah pemahaman mengenai tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini maka disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tehnik Pengumpulan Data

NO	Data	Tehnik Pengumpulan data/Instrumen
1.	Gaya Belajar visual	Angket/Kuesioner
2.	Gaya Belajar Auditorial	Angket/Kuesioner
3.	Gaya Belajar Kinestetik	Angket/Kuesioner
4.	Hasil belajar	Dokumen nilai raport siswa.

⁵² Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya,2001),hlm. 107.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu suatu analisa yang bentuk datanya berupa angka/tabel dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah didefinisikan dalam kategori tertentu.

Data yang telah diperoleh sebagai sumber informasi selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data ada prosedur yang harus dilalui. Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Statistic parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui ststistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan IBM SPSS versi 21 Analisis data yang digunakan adalah statistic yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas instrument adalah susatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan istrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila

instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵³

Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Namun Sugiyono menyatakan bahwa “dengan menggunakan instrument yang telah diuji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk pengumpulan data”.

Menurut Suharsimi Arikunto secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik Person Corelation (*Product moment*) yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya responden

$\sum XY$: Penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 121

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari Y

Singarimbun dan Effendi, telah menyatakan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $\text{sig} \geq 0,05$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid.⁵⁴

b. Uji Realiabilitas

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.⁵⁵

Instrumen dikatakan reliable apabila hasil pengukurannya sudah baik, adapun pernyataan disini meliputi :

1. Sebagai kemantapan hasil pengukuran ulang dengan instrument yang sama menggunakan indeks stabil
2. Sebagai kemantapan hasil mengukur dengan dua buah instrument yang paralel dan dianggap sama menghasilkan indeks ekuivalen atau kesamaan.

⁵⁴Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei* (Yogyakarta: LP3ES, 1989), hlm. 124.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakart : Rineka Cipt, 2006), hlm. 170.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas, instrument adalah alpha yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{(K)}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total⁵⁶

Instrumen dapat dikatakan reliable, jika memiliki Teknik koefisien keandalan $> 0,60$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual Regresi

Menurut Sugiyono penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas residual regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik normal P-P plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal.

⁵⁶ Ibid, hlm. 196.

Sedangkan dari uji Kolmogorov-Smirnov, bila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.⁵⁷

Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

- 1) Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Hal ini dimaksudkan bahwa varian pengganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian yang sama.

Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Dependen) yaitu ZPERED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedeastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi- Y sesungguhnya).

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier sederhana

⁵⁷Esy Nur Aisyah, *Statistik Inferensial Parametrik*. (Malang : Universitas Negeri Malang), Hlm. 15

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁵⁸

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Hasil Belajar)

X : Variabel independen (Gaya Belajar visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik)

a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

⁵⁸Esy Nur Aisyah, *Statistik Inferensial Parametrik* (Malang : Universitas Negeri Malang), Hlm. 12

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.

MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN 1 Kota Malang berkembang sampai sekarang.

MAN 1 Kota Malang memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun poivinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera,dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN 1 Kota Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN 1 Kota Malang memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN 1 Kota Malang, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu;

Raimin, BA	: Tahun 1978 s.d 1986
Drs. H. Kusnan A	: Tahun 1986 s.d. 1993
Drs. H. Toras Gultom	: Tahun 1993 s.d. 2004
Drs. H. tonem Hadi	: Tahun 2004 s.d. 2006
Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag	: Tahun 2006 s.d. 2013
Drs. Samsudin, M. Pd	: Tahun 2013 s.d 2014
Drs. Ach. Barik Marguz, M. Pd	: Tahun 2014 s.d 2017
Drs. M. Husnan M. Pd	: Tahun 2017 s.d sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek Yang Religius Dan Humanis

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang I adalah

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian

- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dalam lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

3. Sarana dan Prasarana

- a. Multi Media Classroom, Setiap ruang kelas diberi fasilitas LCD monitor, CCTV, Audio Kontrol, TV Video, Kipas Angin, dan White board serta dilengkapi dengan Korden yang representatif, teralis, almari, papan tulis putih, papan tulis hitam, dan 2 kipas angina
- b. Perpustakaan Digital library, Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik pada civitas akademika, perpustakaan MAN Malang I dikelola dengan menggunakan computer (Digital library) sejak tahun 2008. Digital Library dibagi dua, yaitu Digital e-book (Semua buku bisa diakses/dibaca lewat komputer) dan Digital Otomasi (Buku-buku yang ada telah teregistrasi lewat computer), sehingga dalam pelayanan peminjaman buku bisa langsung mengakses semua buku yang ada di perpustakaan lewat computer

OPAC (Online Public Access Catalog) dan untuk meningkatkan kemampuan SDM maka pada tahun 2008 juga telah dilaksanakan kerjasama dengan perpustakaan pesantren Al Hikam Malang.

- c. Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab Elektronika, Lab. Komputer / IT, Lab. Multi Guna
- d. Hotspot Area, Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran lewat dunia maya, maka mulai tahun pelajaran 2008/2009 madrasah telah membuat jaringan internet di area MAN 1 Kota Malang
- e. UKS Representatif, Untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi guru, karyawan, dan siswa yang lebih baik, mulai tahun 2008 didirikan UKS MAGESA dengan 2 orang tenaga medis dan 1 orang dokter dibawa pembinaan langsung dari kepala Madrasah dan Puskesmas Dinoyo. Kec. Lowokwaru Malang
- f. Ma'had Daarul Hikmah, Untuk memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2010/2011 telah dibuka asrama dengan nama Ma'had Daarul Hikmah MAN 1 Kota Malang
- g. Masjid Daarul Hikmah, sebagai pusat peribadatan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kota Malang, PHBI, Pembelajaran, dll
- h. Studio Musik, Untuk menyalurkan bakat dan minat guru/karyawan serta siswa di bidang olah vocal, mulai tahun pelajaran 2011/2012

disediakan fasilitas studio music yang lengkap dengan alat-alat yang dibutuhkan.

- i. Green House, Untuk menyalurkan bakat dan minat guru/karyawan serta siswa di bidang olah vocal, mulai tahun pelajaran 2011/2012 disediakan fasilitas studio music yang lengkap dengan alat-alat yang dibutuhkan.
- j. Lap. Olahraga (Bola Basket, Bola Volly, Futsal, Bulutangkis)
- k. Koperasi Siswa (KOPSIS), Koperasi Balkis, Kantin yang representative, Aula, PUSKOM

4. Jurusan

- a. Bahasa

Siswa diarahkan untuk lebih menguasai bidang kebahasaan, yakni bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan bahasa Jerman

- b. IPA

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai bidang Sains, yakni Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi

- c. IPS

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai bidang Sosial, yakni Sosiologi, Ekonomi dan Akuntansi, Geografi.

- d. Agama

Siswa diarahkan untuk lebih mumpuni bidang Agama, yakni Ushul Fiqh, Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir. Ilmu Kalam, Tahfidzul Qur'an, Ilmu alat (Nahwu, Shorof, Insya', Imla', Muthola'ah Wan Nusyus) yang diharapkan bisa melahirkan ulama' yang intelek dan intelek yang ulama'.

5. Program Unggulan

a. Kelas Prodistik

Dalam rangka peningkatan penguasaan di bidang Teknologi Informatika MAN 1 Kota Malang membuat terobosan baru dengan mengadakan kerjasama dalam program sertifikasi setara Diploma satu di bidang IT dengan FKK SDI ITS Surabaya dan dengan pihak PT E-BIZ Microsoft sejak tanggal 17 Mei 2008. Program ini ditempuh oleh siswa. Adapun materi yang disampaikan dan diujikan untuk mendapatkan sertifikat Microsoft dan BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi) adalah microsoft office, yang meliputi MS.Word, MS.Excel, MS.power point, MS.Accese, dan MS.Front page ditangani langsung oleh pihak Microsoft. Sedangkan materi yang lain pengajarnya dari FKK SDI ITS dan guru MAN I Kota Malang yang telah dinyatakan lulus sertifikasi dalam program Training Of Trainer yang diselenggarakan oleh pihak ITS. Setelah siswa dinyatakan lulus dalam program ini, maka akan mendapatkan 3 sertifikat yaitu sertifikat setara D-1 di bidang IT dari ITS, PT E-BIZ Microsoft, dan BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi).

b. Kelas Olimpiade

Kelas Olimpiade dimulai pada pelajaran 2010/2011 telah membuka kelas olimpiade dalam rangka untuk menyiapkan siswa-siswi mengikuti olimpiade tingkat kota, provinsi, nasional, dan internasional di bidang Sains (Matematika, Fisika, kimia, Biologi), dan bidang Sosial (Ekonomi, Geografi dan Sejarah), dengan mendapat pendampingan dari guru MAN 1 Kota Malang dan dosen-dosen Universitas Negeri Malang

c. Kelas Riset

Dalam rangka untuk menyiapkan siswa-siswi kemampuan siswa dalam bidang penelitian tingkat kota, provinsi, nasional, dan internasional di bidang Sains (Matematika, Fisika, kimia, Biologi) dan bidang Sosial (Ekonomi, Geografi dan Sejarah), dengan mendapat pendampingan dari guru MAN 1 Kota Malang dan dosen-dosen Universitas Negeri Malang.

d. Kelas Tahfidz

Dalam rangka mengembangkan ilmu hafalan Al Quran, MAN Malang 1 menyiapkan kelas Tahfidz bagi siswa siswi dalam bidang hafalan Al Quran. Dengan mendapat pendampingan yang intensif diharapkan kelas tahfidz ini dapat menarik siswa siswi untuk lebih mendalami hafalan Qur'an.

6. Pogram Khusus/Layanan Prima

a. Bimbingan Belajar

Program Bimbingan Belajar merupakan program tambahan yang diwajibkan pada semua siswa. Bimbingan Belajar bisa dikatakan Responsif yaitu penguatan konsep dan pengayaan materi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi kelas XII program ini untuk mengantisipasi Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Favorit, dimulai bulan Agustus sampai April. Untuk kelas XI dimulai bulan Agustus sampai dengan bulan mei dengan materi mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan masing-masing siswa, sedangkan untuk siswa kelas X dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei dengan materi yang sesuai dengan minat jurusan yang akan dipilih oleh siswa. Pelaksanaannya dilakukan setelah pembelajaran reguler selesai yaitu pada hari Senen s/d Rabu. Selain pendalaman materi dan latihan-latihan soal, juga diadakan evaluasi (Tryout) yang dibuat baik dari MAN 1 Kota Malang maupun kerjasama dengan pihak luar.

b. Matrikulasi

Semua siswa baru wajib mengikuti program tambahan untuk mata pelajaran Bahasa Arab dan bahasa Inggris yang pelaksanaannya pada semester I pukul 14.15 s.d 15.15 dengan pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.

c. Pengayaan

Siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata akan dikembangkan secara optimal dengan dibimbing oleh team guru atau mendatangkan tentor dari luar.

d. Remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat belajar dan nilainya di bawah KKM untuk semua mata pelajaran, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa cepat belajar dengan siswa yang lambat belajar

e. Tutor Sebaya

Siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata diharapkan menjadi tutor bagi teman-teman di kelasnya.

f. Layanan Bimbingan Konseling

Dalam rangka untuk membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal, maka Bimbingan Konseling mempunyai 3 misi, yaitu :

1. Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.

2. Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
3. Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari
4. Model pelayanan yang diberikan kepada siswa adalah Klasikal, Kelompok, Individu, Home Visit, Tayangan Film.

g. Keagamaan

Program peningkatan kualitas keagamaan siswa-siswi MAN Malang I dikembangkan dengan beberapa cara antara lain :

1. Tadarus Al Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dimulai selama 10 menit dipandu langsung oleh guru pengajar jam pertama.
2. Sholat dhuha berjama'ah
3. Sholat dhuhur berjama'ah
4. Bimbingan membaca Al Qur'an bagi siswa yang belum mahir membaca.
5. Kithobah dengan menggunakan 3 bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
6. Pondok romadlon yang dilaksanakan di luar madrasah bekerjasama dengan pondok pesantren di wilayah Malang Raya
7. Memperbanyak materi agama dibanding materi umum pada bulan romadhon
8. Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

9. Kemah Arofah pada waktu hari Raya Qurban
 10. Penyembelihan hewan Qurban
 11. Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI)
 12. Muatan Lokal Khitobah
- h. Pengembangan Bahasa

Pengembangan bahasa di MAN 1 Kota Malang diorientasikan ke Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kemampuan Bahasa Arab dimaksudkan untuk membekali siswa memahami sumber-sumber ajaran Islam dan khasanah pemikiran Islam, sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari ilmu pengetahuan umum maupun agama. Program yang dikembangkan adalah :

1. Peningkatan SDM (kerjasama dengan lembaga kursus, Perguruan Tinggi, dan mendatangkan Native Speaker)
2. Kunjungan Guru dan Siswa dari manca Negara
3. Pidato 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dilaksanakan setelah sholat jama'ah dhuhur
4. English and Arabic Day
5. Club bahasa
6. Mengikuti Lomba-lomba bidang bahasa
7. Broadcast (Siaran radio berbahasa Inggris/Arab)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliable. Suatu angket dikatakan Valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari pertanyaan tersebut sudah valid atau Reliabel. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah bisa digunakan untuk dijadikan prediktor variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini butir-butir angket dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , dan butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel sama dengan atau diatas 0,6. Berikut hasil SPSS uji validitas dan uji realibilitas dari data kuesioner pertanyaan gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), gaya belajar kinestetik (X_3).

Tabel 4.1
Validitas dan Realibilitas Gaya Belajar Visual (X₁)

Kode Item	r hitung	Signifikasi	r Tabel	Keterangan	Alpha Cronbach's	Keterangan
X1.01	0,716	0,001	0,514	Valid	0,899	Reliabel
X1.02	0,611	0,008	0,514	Valid		
X1.03	0,695	0,002	0,514	Valid		
X1.04	0,632	0,006	0,514	Valid		
X1.05	0,611	0,008	0,514	Valid		
X1.06	0,707	0,002	0,514	Valid		
X1.07	0,681	0,003	0,514	Valid		
X1.08	0,584	0,011	0,514	Valid		
X1.09	0,751	0,001	0,514	Valid		
X1.10	0,553	0,016	0,514	Valid		
X1.11	0,618	0,007	0,514	Valid		
X1.12	0,838	0,000	0,514	Valid		
X1.13	0,711	0,001	0,514	Valid		

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui semua item pertanyaan variabel X₁ yaitu Gaya Belajar Visual dari X1.01 hingga X1.13 memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan item-item pertanyaan variabel Gaya Belajar Visual (X₁) valid karena memenuhi syarat uji validitas.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbac'h* sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *alpha cronbac'h* yang diperoleh sebesar 0,899 sehingga disimpulkan bahwa variabel Gaya Belajar Visual (X₁) reliabel.

Tabel 4.2
Validitas dan Realibilitas Gaya Belajar Auditorial (X₂)

Kode Item	r Hitung	Signifikasi	r Tabel	Keterangan	Alpha Cronbach's	Keterangan
X2.01	0,608	0,010	0,532	Valid	0,915	Reliabel
X2.02	0,856	0,000	0,532	Valid		
X2.03	0,757	0,001	0,532	Valid		
X2.04	0,565	0,018	0,532	Valid		
X2.05	0,653	0,006	0,532	Valid		
X2.06	0,801	0,000	0,532	Valid		
X2.07	0,670	0,004	0,532	Valid		
X2.08	0,674	0,004	0,532	Valid		
X2.09	0,607	0,011	0,532	Valid		
X2.10	0,869	0,000	0,532	Valid		
X2.11	0,720	0,002	0,532	Valid		
X2.12	0,777	0,001	0,532	Valid		
X2.13	0,602	0,011	0,532	Valid		
X2.14	0,578	0,015	0,532	Valid		

Tabel diatas merupakan hasil uji validitas dan realibilitas instrument pertanyaan Gaya Belajar Auditorial (X₂) diketahui semua item pertanyaan variabel X₂ yaitu Gaya Belajar Auditorial dari X2.01 hingga X2.14 memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan item-item pertanyaan variabel Gaya Belajar Auditorial (X₂) valid karena memenuhi syarat uji validitas.

Pada tabel tersebut di dapatkan pula nilai *alpha cronbac'h* untuk instrument pertanyaan sebesar 0,915 untuk gaya belajar auditorial (X₂). Dari hasil tersebut maka nilai *alpha cronbach's* (α) $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Belajar Auditorial (X₂) reliabel.

Tabel 4.3
Validitas dan Realibilitas Gaya Belajar Kinestetik (X₃)

Kode Item	r hitung	Signifikasi	r tabel	Keterangan	Alpha Cronbach's	Keterangan
X3.01	0,489	0,002	0,344	Valid	0,809	Reliabel
X3.02	0,560	0,000	0,344	Valid		
X3.03	0,689	0,000	0,344	Valid		
X3.04	0,633	0,000	0,344	Valid		
X3.05	0,695	0,000	0,344	Valid		
X3.06	0,457	0,004	0,344	Valid		
X3.07	0,529	0,001	0,344	Valid		
X3.08	0,501	0,001	0,344	Valid		
X3.09	0,439	0,005	0,344	Valid		
X3.10	0,426	0,007	0,344	Valid		
X3.11	0,576	0,000	0,344	Valid		
X3.12	0,464	0,003	0,344	Valid		
X3.13	0,488	0,002	0,344	Valid		
X3.14	0,452	0,004	0,344	Valid		
X3.15	0,448	0,004	0,344	Valid		

Berdasarkan uji validitas diketahui semua item pertanyaan variabel X₃ yaitu Gaya Belajar Kinestetik dari X3.01 hingga X3.15 memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan item-item pertanyaan variabel Gaya Belajar Kinestetik (X₃) valid karena memenuhi syarat uji validitas.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbac'h* sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *alpha cronbac'h* yang diperoleh sebesar 0,809 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Belajar Kinestetik (X₃) reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual Regresi

Uji normalitas residual regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik normal P-P plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Sedangkan dari uji Kolmogorov-Smirnov, bila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Visual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

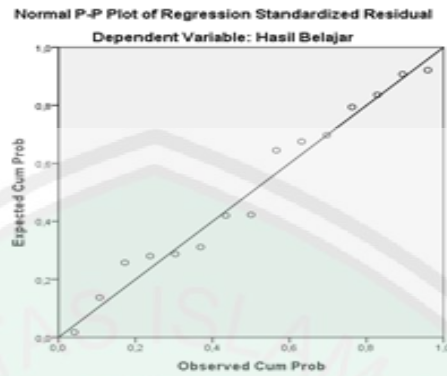
		Gaya.belajar.visual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,63287446
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,114
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,452
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) gaya belajar visual sebesar $0,987 > 0,05$. Maka Dapat di simpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Gambar P-P Plot persamaan Regresi gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Persamaan Regresi Normal P-P plot gaya belajar visual



Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Auditorial

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

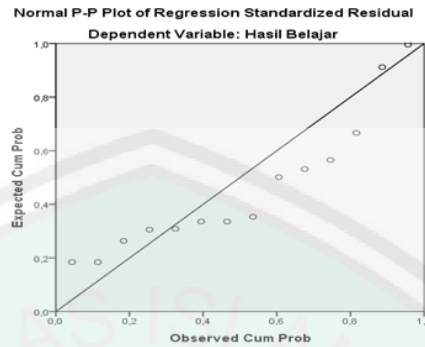
		Gaya.Belajar.Auditorial
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66360285
	Absolute	,224
Most Extreme Differences	Positive	,224
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) gaya belajar Auditorial sebesar $0,485 > 0,05$. Maka Dapat di simpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Gambar P-P Plot persamaan Regresi gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Persamaan Regresi Normal P-P plot Gaya Belajar Auditorial



Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Kinestetik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

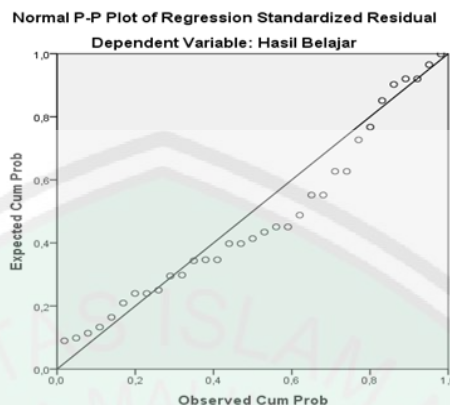
		Gaya.Belajar.Kinestetik
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,52714587
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) gaya belajar Kinestetik sebesar $0,397 > 0,05$. Maka Dapat di simpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Gambar P-P Plot persamaan Regresi gaya belajar Kinestetik adalah sebagai berikut :

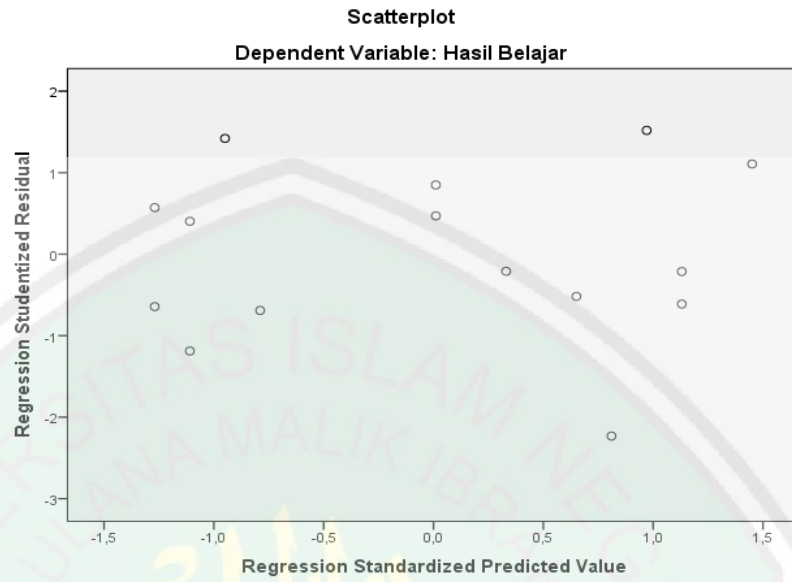
Gambar 4.3
 Persamaan Regresi Normal P-P plot Gaya Belajar Kinestetik



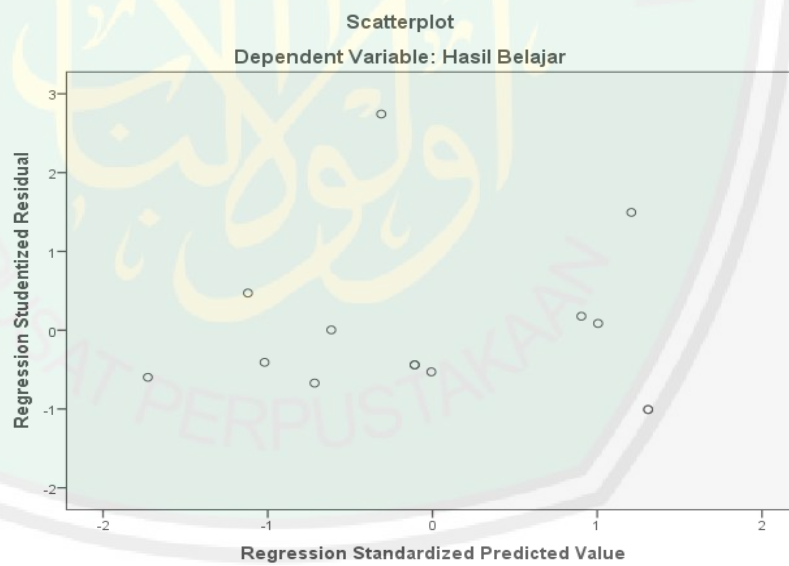
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:

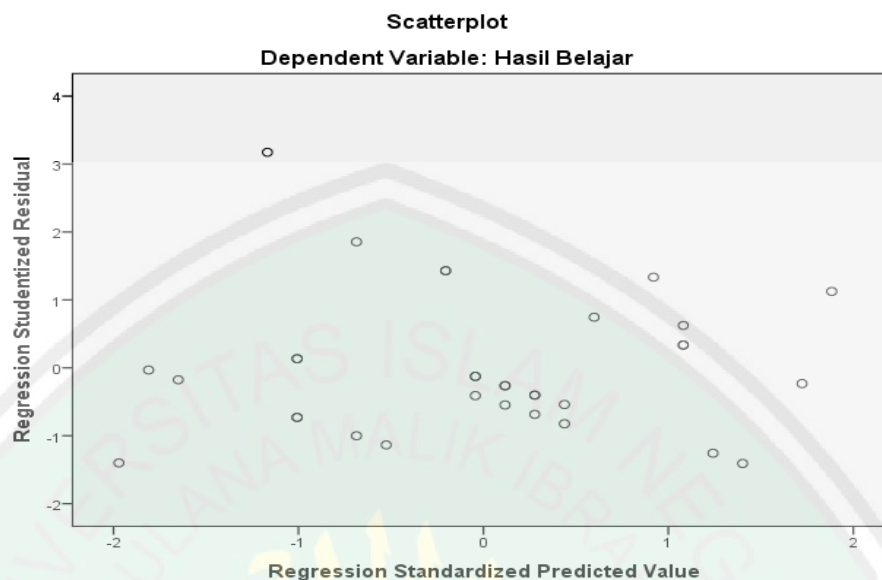
Gambar 4.4
Persamaan Regresi Scatter Plot Gaya Belajar Visual



Gambar 4.5
Persamaan Regresi Scatter Plot Gaya Belajar Auditorial



Gambar 4.6
Persamaan Regresi Scatter Plot Gaya Belajar Kinestetik



Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi Gaya Belajar Visual (X_1), Gaya Belajar Auditorial (X_2), Gaya Belajar Kinestetik (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y).

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients (B)		Standardized Coefficients (β)
	B	Std. error	
Persamaan regresi 1			
Constat	63,154	6,103	
Gaya Belajar Visual	0,396	0,117	0,685
Persamaan regresi 2			
Constant	69,331	4,043	
Gaya Belaja Auditorial	0,237	0,078	0,660
Persamaan Regresi 3			
Constat	52,306	5,962	
Gaya Belajar Kinestetik	0,485	0,102	0,650

Persamaan regresi berdasarkan hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 63,154 + 0,396 X1 \quad (1)$$

$$Y = 69,331 + 0,237 X2 \quad (2)$$

$$Y = 52,306 + 0,485 X3 \quad (3)$$

Pada persamaan regresi (1), nilai Constant sebesar 63,154 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar Visual tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Visual sebesar 0,396. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Visual digunakan.

Pada persamaan regresi (2), nilai Constant sebesar 69,331 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar Auditorial tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Auditorial sebesar 0,237.

Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Auditorial digunakan.

Pada persamaan regresi (3), nilai Constant sebesar 52,306 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar Kinestetik tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Kinestetik sebesar 0,485. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Kinestetik digunakan.

b. Hasil Uji Hopotesis

Hasil Hipotesis menunjukkan berpengaruh atau tidaknya variabel independen yaitu gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2) dan gaya belajar Kinestetik (X_3) terhadap variabel Dependen yaitu hasil belajar (Y). Hasil uji hipotesis dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Tabel Uji Hipotesis

Variabel independen	Variabel dependen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikasi
Gaya belajar visual	Hasil belajar visual	3,392	2,160	0,005
Gaya belajar auditorial	Hasil belajar auditorial	3,044	2,179	0,010
Gaya belajar kinestetik	Hasil belajar kinestetik	4,768	2,040	0,000

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar

a) H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)

b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikasi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Signifikansi $< 0,05$

- c) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,392 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 pada analisis pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 13 taraf nyata 5% sebesar 2,160. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar.

2. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar

- a) H_0 : (X_2) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_2) berpengaruh terhadap (Y)

- b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Signifikansi $< 0,05$

- c) Pada analisis pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 12 taraf nyata 5% sebesar 2,179. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar.

3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar

- a) H_0 : (X_3) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_3) berpengaruh terhadap (Y)

b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Signifikansi $< 0,05$

- c) Pada analisis pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,768 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 31 taraf nyata 5% sebesar 2,040. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar.

4. Gaya belajar yang memiliki pengaruh paling besar

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Variabel independen	Variabel dependen	R	R Square
Gaya belajar visual	Hasil belajar visual	0,685	0,469
Gaya belajar auditorial	Hasil belajar auditorial	0,660	0,436
Gaya belajar kinestetik	Hasil belajar kinestetik	0,650	0,423

Berdasarkan tabel di atas, pada regresi antara Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,685 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,469 yang berarti Hasil Belajar

dipengaruhi oleh Gaya Belajar Visual sebesar 46,9%, sedangkan sisanya yaitu 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Visual.

Pada regresi antara Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,660 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,436 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Auditorial sebesar 43,6%, sedangkan sisanya yaitu 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Auditorial.

Pada regresi antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,650 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,423 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Kinestetik sebesar 42,3%, sedangkan sisanya yaitu 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Kinestetik.

Berdasarkan nilai R^2 pada masing-masing model regresi yang terbentuk, pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar memiliki nilai yang paling tinggi, artinya Gaya Belajar Visual mempunyai pengaruh yang paling tinggi daripada gaya belajar yang lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Program unggulan di MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan (sig. = 0.005 < 0.05). Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang sebesar 0,469 atau sebesar 46,9 %.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asti (2013) yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap hasil Belajar yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh secara positif signifikan terhadap hasil belajar sebesar 55,6 % dipengaruhi oleh gaya belajar visual sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter bahwa jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya, seseorang tersebut dapat mengambil

langkah- langkah penting dalam dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.⁵⁹

Gaya Belajar visual adalah suatu bentuk gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, dan memandang suatu obyek yang dipelajari. Kekuatan gaya belajar visual terletak pada indra penglihatan, bagi orang yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang dengan berbagai ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung dan sebagainya.⁶⁰ Dalam penerapannya gaya belajar visual di MAN 1 Kota Malang diterapkan pada kelas olimpiade ekonomi, Geografi dan Sejarah sangatlah mendukung proses pembelajaran siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang.

B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang

Gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, koefisien korelasi (R) sebesar 0,660 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,436 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar

⁵⁹Boobi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005) hal 112

⁶⁰ Sukadi, *Progresive Learning : Learning by Spirit* . (Bandung : MSQ Publishing) hal 95

Auditorial sebesar 43,6% dan sisanya 56,4 % dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar auditorial.

Penelitian yang dilakukan oleh Arlyn (2014) yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar gaya belajar.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk memahami sekaligus mengingat materi pelajaran, seorang siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mereka sangat menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain.⁶¹Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi tertentu, anak harus mendengarnya terlebih dulu. Artinya anak harus mendengar baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

Pada penerapan gaya belajar Auditorial di MAN 1 Kota Malang yaitu terdapat pada kelas tahfidz Al- Quran yang telah berjalan kurang lebih 5 tahun dan telah mendapatkan berbagai juara dalam kompetisi Tahfidz Al Qur'an tingkat kabupaten dan tingkat provinsi.

⁶¹ Abdul Ghofar, *Gaya Belajar Yang Tepat Untuk Merangsang Otak Anak*(Jogjakarta: Diaglossia printika, 2009). Hal 178

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis, terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel gaya belajar Kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan diperoleh (Nilai Sig. = 0.00 < 0.05) dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,650 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,423 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Kinestetik sebesar 42,3%, sedangkan sisanya yaitu 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Kinestetik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bobbi De Porter bahwa jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya, seseorang tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting dalam dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.⁶²

Dari hasil analisis jalur di atas dapat diambil pengetahuan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, jika seorang siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar dengan menggunakan gaya belajarnya maka hasil belajar siswa tersebut akan meningkat.

Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini

⁶²Ibid, hal 112

yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.⁶³

Gaya belajar Kinestetik pada penerapannya di MAN 1 Kota Malang yaitu terdapat pada kelas Prodistik. MAN 1 Kota Malang mengadakan kerjasama dalam program sertifikasi setara Diploma satu di bidang IT dengan FKK SDI ITS Surabaya dan dengan pihak PT E-BIZ Microsoft sejak tanggal 17 Mei 2008. Program ini ditempuh oleh siswa. Adapun materi yang disampaikan dan diujikan untuk mendapatkan sertifikat Microsoft dan BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi). Kelas Prodistik ditangani langsung oleh pihak Microsoft, sedangkan materi yang lain pengajarnya dari FKK SDI ITS dan guru MAN 1 Kota Malang yang telah dinyatakan lulus sertifikasi dalam program Training Of Trainer yang diselenggarakan oleh pihak ITS. Setelah siswa dinyatakan lulus dalam program ini, maka akan mendapatkan 3 sertifikat yaitu sertifikat setara D-1 di bidang IT dari ITS, PT E-BIZ Microsoft, dan BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi).

D. Gaya Belajar yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang diperoleh pada Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial dan Kinestetik terdapat pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota

⁶³Bunda Lucy, Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak (Jakarta : Penebar Plus, 2016), Hlm. 67

Malang. Pada regresi antara Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,685 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,469 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Visual sebesar 46,9%, sedangkan sisanya yaitu 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Visual.

Pada regresi antara Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,660 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,436 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Auditorial sebesar 43,6%, sedangkan sisanya yaitu 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Auditorial.

Pada regresi antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,650 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,423 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Kinestetik sebesar 42,3%, sedangkan sisanya yaitu 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Kinestetik.

Berdasarkan nilai R^2 pada masing-masing model regresi yang terbentuk, pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar memiliki nilai yang paling tinggi, artinya Gaya Belajar Visual mempunyai pengaruh yang paling tinggi daripada gaya belajar yang lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada persamaan regresi Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar memiliki nilai Constant sebesar 63,154 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar Visual tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Visual sebesar 0,396. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Visual digunakan.
2. Pada persamaan regresi pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar memiliki nilai nilai Constant sebesar 69,331 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar Auditorial tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Auditorial sebesar 0,237. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada Vvariabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Auditorial digunakan.
3. Pada persamaan regresi pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar memiliki nilai Constant sebesar 52,306 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar Kinestetik tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Kinestetik sebesar 0,485. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil

Belajar apabila Gaya Belajar Kinestetik digunakan. Diantara tiga gaya belajar diatas yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang adalah gaya belajar visual yang memiliki Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Visual sebesar 0,396. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Visual digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi MAN 1 Kota Malang

Sekolah hendaknya memberikan arahan, dukungan serta perhatian yang lebih kepada program kelas unggulan yang spesifikasinya memberikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa yang dapat mendukung hasil belajar siswa, salah satunya misal dengan menambah ruang komputer untuk program prodistik serta menambah jam pada kelas program unggulan yang dapat memberikan hasil belajar yang optimal .

2. Bagi Guru

Bagi Guru pengampu program kelas unggulan MAN 1 Kota Malang sebaiknya memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas Program unggulan. Bagi Kelas Olimpiade dan kelas Riset yang memiliki karakteristik gaya belajar visual dan memiliki pengaruh paling besar

hendaknya guru harus mempertahankan proses pembelajaran dalam kelas tersebut. Bagi Kelas Tahfidz dan prodistik yang memiliki karakteristik menggunakan gaya belajar auditorial dan Kinestetik seharusnya guru lebih meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian permasalahan sejenis akan tetapi ditambah dengan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan desain variabel lain yang berbeda maka penelitian selanjutnya akan menambah khazanah penelitian yang dapat menemukan fakta-fakta baru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Callahan , Joseph F, Leonard, H. Clark., 1982. *Teaching in the Middle and secondary schools*. New York: Macmillan Publishing
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, Mudjiono., 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta
- Djumransyah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media
- Dryden, Gordon, dan Dr. Jeanette Vos., 1999. *Revolusi cara belajar*. Bandung: Kaifa
- Dryde, Gorden. 2007. *The Power Of Learning Styles*. Bandung: Mizan Media Utama
- Nur , Esy Aisyah. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Gufron, M Nur, dan Rini Risnawita., 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gunawan, Adi W. 2003. *Petunjuk praktis untuk penerapakan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Lucy,Bunda. 2016. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Plus

- Nana, Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Porter, De Bobby, dan Micke Hernacki., 2000. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Prof, Dr. S. Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Romiszowski, A.J. 1981. *Designing Instructional System*. London: Kognan
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam mplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadi, 2008. *Progressive Learning: Learning By Spirit*. Bandung : MSQ Publishing
- Susilo, M Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pinter*. Yogyakarta: Pinus
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Angket Penelitian

***PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN
KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS PROGRAM UNGGULAN DI MAN 1 KOTA MALANG***

Siti Dina Safrianti

NIM : 13130099

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah nama responden dengan nama Anda, isi pula kelas dan nomer absen Anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport Anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau “salah”, karena itu Anda diharapkan memberikan jawaban yang benar-benar sesuai yang anda rasakan.
3. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
4. Alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut :
 - a. 1 = Tidak pernah
 - b. 2 = Hampir tidak pernah
 - c. 3 = Kadang-kadang
 - d. 4 = Sering
 - e. 5 = Selalu
5. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Anda mengisi angket

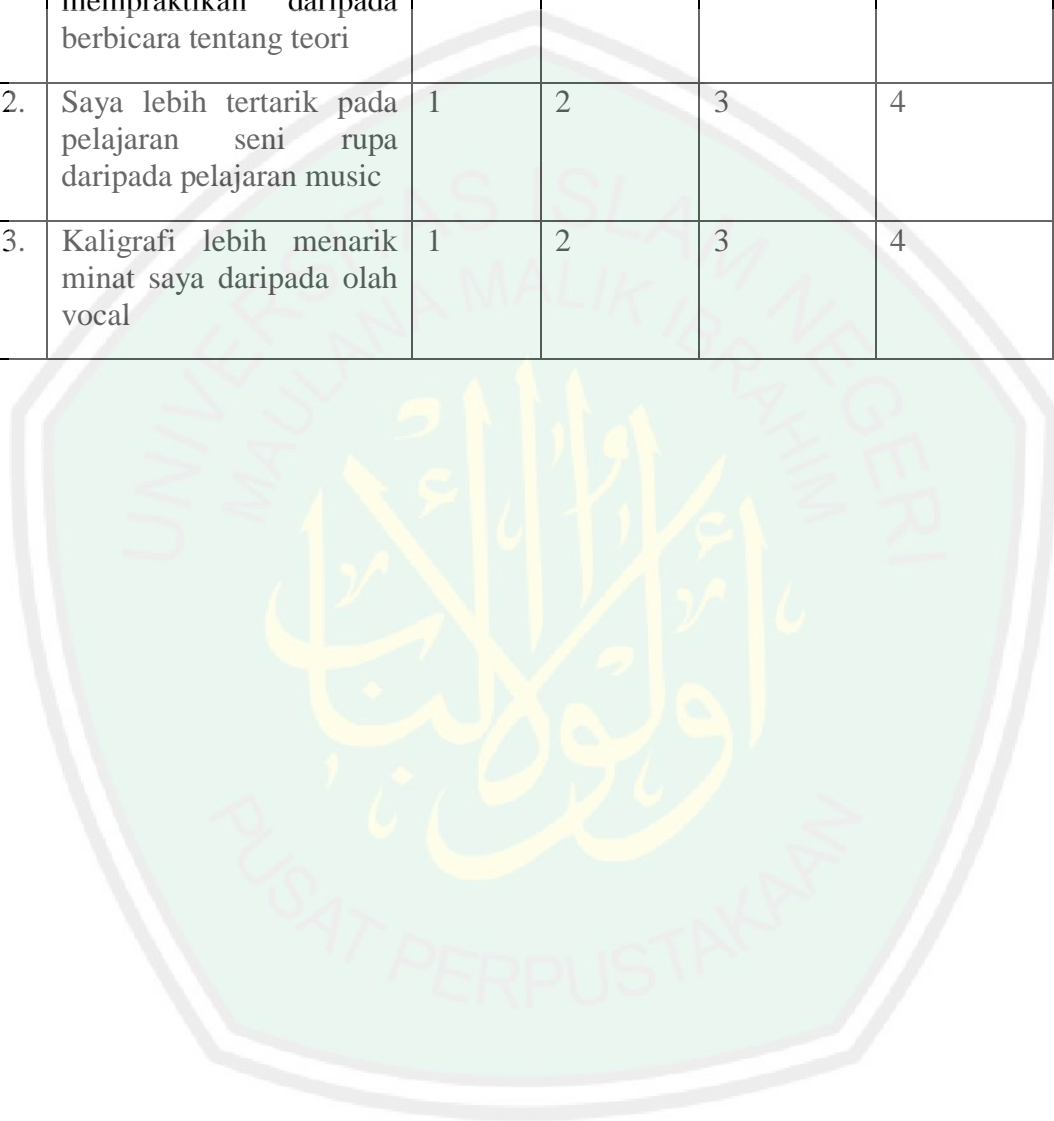
Nama Responden :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
Gaya Belajar Visual						
1.	Saya selalu ingin tampak rapi dan teratur dalam segala hal	1	2	3	4	5
2.	Saya lebih suka membaca materi pelajaran di kelas dengan cepat	1	2	3	4	5
3.	Ketika berbicara dengan teman, saya cenderung berbicara dengan nada yang cepat	1	2	3	4	5
4.	Saat belajar di kelas, saya cenderung mudah mengingat dengan cara melihat daripada mendengar	1	2	3	4	5
5.	Saya lebih mudah mengingat dengan cara melihat daripada mendengarkan penjelasan guru di kelas	1	2	3	4	5
6.	Saya suka mengingat pelajaran dengan cara menghubungkan segala sesuatu yang pernah saya lihat di lapangan	1	2	3	4	5
7.	Ketika kelas sedang gaduh, saya masih bisa berkonsentrasi dengan apa yang saya pelajari	1	2	3	4	5
8.	Saya terbiasa membaca buku dengan cepat dan tekun	1	2	3	4	5
9.	Saya sering mencoret-coret buku catatan saat mengikuti diskusi di kelas	1	2	3	4	5

10.	Saya sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat seperti kata “ya” atau “tidak	1	2	3	4	5
11.	Saya lebih suka mempraktikan daripada berbicara tentang teori	1	2	3	4	5
12.	Saya lebih tertarik pada pelajaran seni rupa daripada pelajaran music	1	2	3	4	5
13.	Kaligrafi lebih menarik minat saya daripada olah vocal	1	2	3	4	5



Angket Penelitian

***PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN
KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS PROGRAM UNGGULAN DI MAN 1 KOTA MALANG***

Siti Dina Safrianti

NIM : 13130099

Petunjuk pengisian angket :

5. Isilah nama responden dengan nama Anda, isi pula kelas dan nomer absen Anda pada lembar yang telah disediakan.
6. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport Anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau “salah”, karena itu Anda diharapkan memberikan jawaban yang benar-benar sesuai yang anda rasakan.
7. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
8. Alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut :
 - a. 1 = Tidak pernah
 - b. 2 = Hampir tidak pernah
 - c. 3 = Kadang-kadang
 - d. 4 = Sering
 - e. 5 = Selalu
5. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Anda mengisi angket

Nama Responden :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
Gaya Belajar Auditorial						
1.	Saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, saya mengulangnya dengan berbicara di dalam hati untuk memahami diri saya sendiri	1	2	3	4	5
2.	Saat kelas sedang gaduh saya tidak bisa konsentrasi	1	2	3	4	5
3.	Ketika saya sedang membaca buku, saya sering menggerakkan bibir saya daripada membaca dalam hati	1	2	3	4	5
4.	Saya suka membaca dengan suara keras dan mendengarkan sendiri	1	2	3	4	5
5.	Saya lebih mudah memahami apa yang saya baca dengan suara yang keras daripada suara yang pelan	1	2	3	4	5
6.	Saya mudah menirukan gaya bicara teman saya	1	2	3	4	5
7.	Saya lebih tertarik mengikuti lomba baca puisi daripada mengikuti lomba karya ilmiah	1	2	3	4	5
8.	Saya lebih suka presentasi daripada mencatat materi pelajaran	1	2	3	4	5
9.	Saya selalu mempersiapkan apa yang akan saya sampaikan di depan kelas	1	2	3	4	5
10.	Saya selalu berbicara dengan lancar dan tidak gugup, saat berdiskusi dalam kelompok	1	2	3	4	5
11.	Saya lebih suka mengikuti pelajaran music daripada pelajaran melukis	1	2	3	4	5
12.	Saya lebih suka latihan olah vokal daripada latihan membuat kaligrafi	1	2	3	4	5

13.	Ketika guru sedang menjelaskan di dalam kelas, saya lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengar, daripada apa yang saya lihat di papan tulis	1	2	3	4	5
14.	Saya lebih mudah mengingat pelajaran yang dijelaskan melalui ucapan daripada dipraktikkan	1	2	3	4	5



Angket Penelitian

***PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN
KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IPS PROGRAM UNGGULAN DI MAN 1 KOTA MALANG***

Siti Dina Safrianti

NIM : 13130099

Petunjuk pengisian angket :

9. Isilah nama responden dengan nama Anda, isi pula kelas dan nomer absen Anda pada lembar yang telah disediakan.
10. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport Anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau “salah”, karena itu Anda diharapkan memberikan jawaban yang benar-benar sesuai yang anda rasakan.
11. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
12. Alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut :
 - a. 1 = Tidak pernah
 - b. 2 = Hampir tidak pernah
 - c. 3 = Kadang-kadang
 - d. 4 = Sering
 - e. 5 = Selalu
5. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Anda mengisi angket

Nama Responden :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
Gaya Belajar Kinestetik						
1.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan daripada berbicara dengan lantang	1	2	3	4	5
2.	Saya mampu memahami pelajaran jika mendapat bantuan penjelasan dari teman	1	2	3	4	5
3.	Saya akan mendekati lawan bicara ketika saya akan membicarakan sesuatu kepadanya	1	2	3	4	5
4.	Berbicara dengan berdekatan membuat saya lebih mudah memahami topik pembicaraan	1	2	3	4	5
5.	Ketika diberi tugas praktik saya lebih suka mengerjakannya	1	2	3	4	5
6.	Saya lebih mudah mengingat hafalan pelajaran dengan cara berjalan jalan	1	2	3	4	5
7.	Belajar sambil bergerak membuat saya lebih mudah memahami apa yang saya pelajari	1	2	3	4	5
8.	Ketika membaca saya menggunakan jari untuk menunjuk kata-kata yang saya baca	1	2	3	4	5
9.	Ketika saya ditanya	1	2	3	4	5

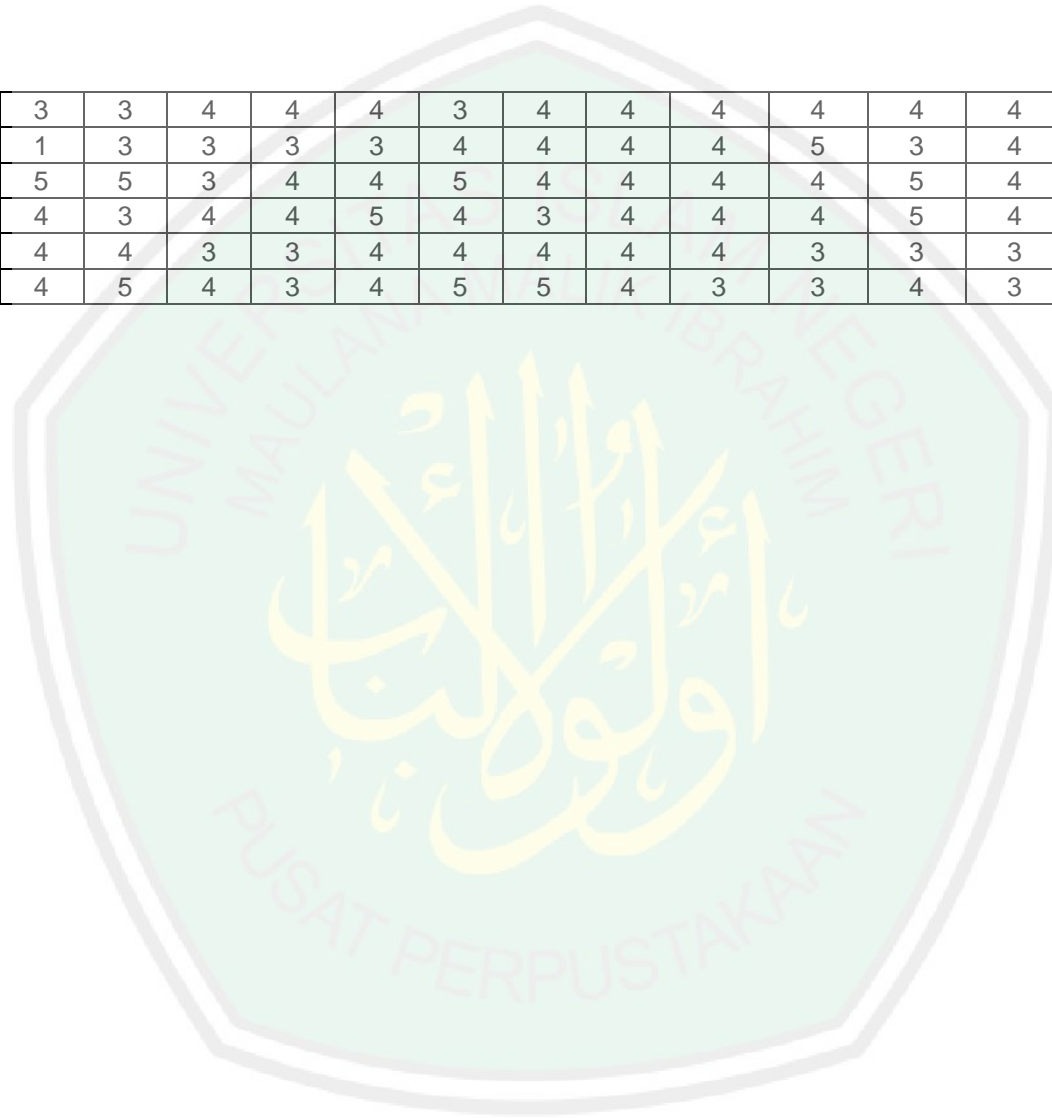
	teman, saya sering menjawab dengan isyarat tubuh seperti menggelengkan kepala					
10.	Ketika teman saya mengajukan pertanyaan, saya lebih suka menjawabnya dengan anggukan kepala untuk menjawabnya	1	2	3	4	5
11.	Ketika sedang istirahat saya lebih suka bermain dengan teman daripada duduk dan diam di dalam kelas	1	2	3	4	5
12.	Saya tidak betah jika harus berdiam diri saat istirahat	1	2	3	4	5
13.	Saat teman saya mengajak berbicara saya menanggapi	1	2	3	4	5
14.	Saat teman saya memukul pundak saya ketika berdiskusi saya meresponya	1	2	3	4	5
15.	Saya menyukai pelajaran dengan menggunakan metode game yang mencari kata dengan berlari	1	2	3	4	5

Responden	X1													Gaya Belajar Visual	Hasil Belajar
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13		
1	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	52	86
2	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	54	84
3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	59	86
4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	56	84
5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	59	85
6	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	44	82
7	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	57	80
8	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	44	79
9	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	45	78
10	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	46	85
11	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	61	90
12	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	52	85
13	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	58	90
14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	47	80
15	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	45	82

Responden	X2														Gaya Belajar Auditorial	Hasil Belajar
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14		
1	3	3	4	2	4	4	4	5	2	3	5	4	4	3	50	80
2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	45	80
3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	64	82
4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	51	80
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	60	84
6	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	64	82
7	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	63	88
8	2	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	2	4	2	50	80
9	3	3	2	3	4	2	3	1	4	3	2	3	4	3	40	80
10	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	41	78
11	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	5	48	88
12	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	61	84
13	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	2	4	34	76
14	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	44	78

Responden	X3															Gaya Belajar Kinestetik	Hasil Belajar
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15		
1	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	62	85
2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	54	75
3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	66	80
4	4	5	4	2	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	5	55	75
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	3	58	80
6	2	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	3	3	58	79
7	4	5	5	3	2	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	60	80
8	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	48	75
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	59	80
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	70	90
11	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	64	88
12	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	67	80
13	2	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	3	3	54	85
14	3	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	57	85
15	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	57	85
16	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	69	85
17	4	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	65	86
18	3	4	4	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	4	5	60	80
19	3	3	3	3	2	3	5	4	3	4	5	4	4	3	3	52	78
20	2	3	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	59	79
21	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	47	75
22	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	65	85
23	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	59	80
24	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	52	75
25	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	61	80
26	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46	70
27	1	3	3	3	2	3	3	3	4	5	3	5	5	5	3	51	88

28	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	58	80
29	5	1	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	52	75
30	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	65	85
31	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	61	79
32	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	52	78
33	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	4	3	5	4	60	79



Daftar Nilai Siswa Program Unggulan Kelas X IPS

MAN 1 Kota Malang

KELAS PRODISTIK

No.	NAMA SISWA	NILAI
1.	AHMAD HILAL ATH THARIQI	85
2.	MOCHAMAD FAITHURROSYIDIN	75
3.	SAID MUHAMMAD YUSUF HANIF BAKHSIN	80
4.	ADAM YUDI ZASYA	75
5.	MOHAMMAD ADHI WICAKSANA	80
6.	IRFAN DWI CAHYONO	79
7.	MUHAMMAD NAUFAL ZIDANE	80
8.	M. FARHAN RAMADHAN	75
9.	NAUFAL ANDIKA NASYWAA	80
10	AZIZ SYAHFRUDIN	90
11	MOCH. LUTHFI A	88
12	RAFIF RAYHAAN RIZKIAWAN	80
13	M. ILHAM P	85
14	HOKKY SURYA	85
15	AHMAD AFIF HAIDAR	85
16	MUHAMMAD ILHAM PRADANA	85
17	RIZAL AGUNG WAHYUDI	86
18	CINDY AMALIA FITRI	80
19	WARDAH NUR F	78

20	ADHA FITRI KHUSNAWATI	79
21	GRENADA TRI KARDIANA	75
22	YUDITA NURIYAH ANNISA	85
23	ALIKA TATHIA RIZKI	80
24	HANIN SALSABILA	75
25	ANNISA NOOR FAIZAH	80
26	LINA AMALIA	70
27	ATHIYYAH NISCHITA QATRUNADA	88
28	MAGHFIRA ATMI AL CAHYANI	80
29	CANTIKA WIDHATA RAMADHAN	75
30	SHADAA VENTARY	85
31	SHAFIRA SYAWALINA	79
32	FISSILMI KAFFAH	78
33	KHULI WAFDA S	79

KELAS OLIMPIADE

NO.	NAMA	NILAI
1.	AULIA RYANNISA	86
2.	DWI KHUSFI RAMADANI	84
3.	NAJA SOFYA DAMAYANTI	86
4.	NIKEN DIANI PANGESTIKA ASYARI	84
5.	RIZKI AULIYA DEWI	85
6.	TABINDA PUTRI CITRA	82
7.	DZAKI AS'AD BAHRUDDIN	80

8.	FAREL MARTI ZA PAMBUDI	79
9.	GALANG YOHERGA FIRMANSYAH	78

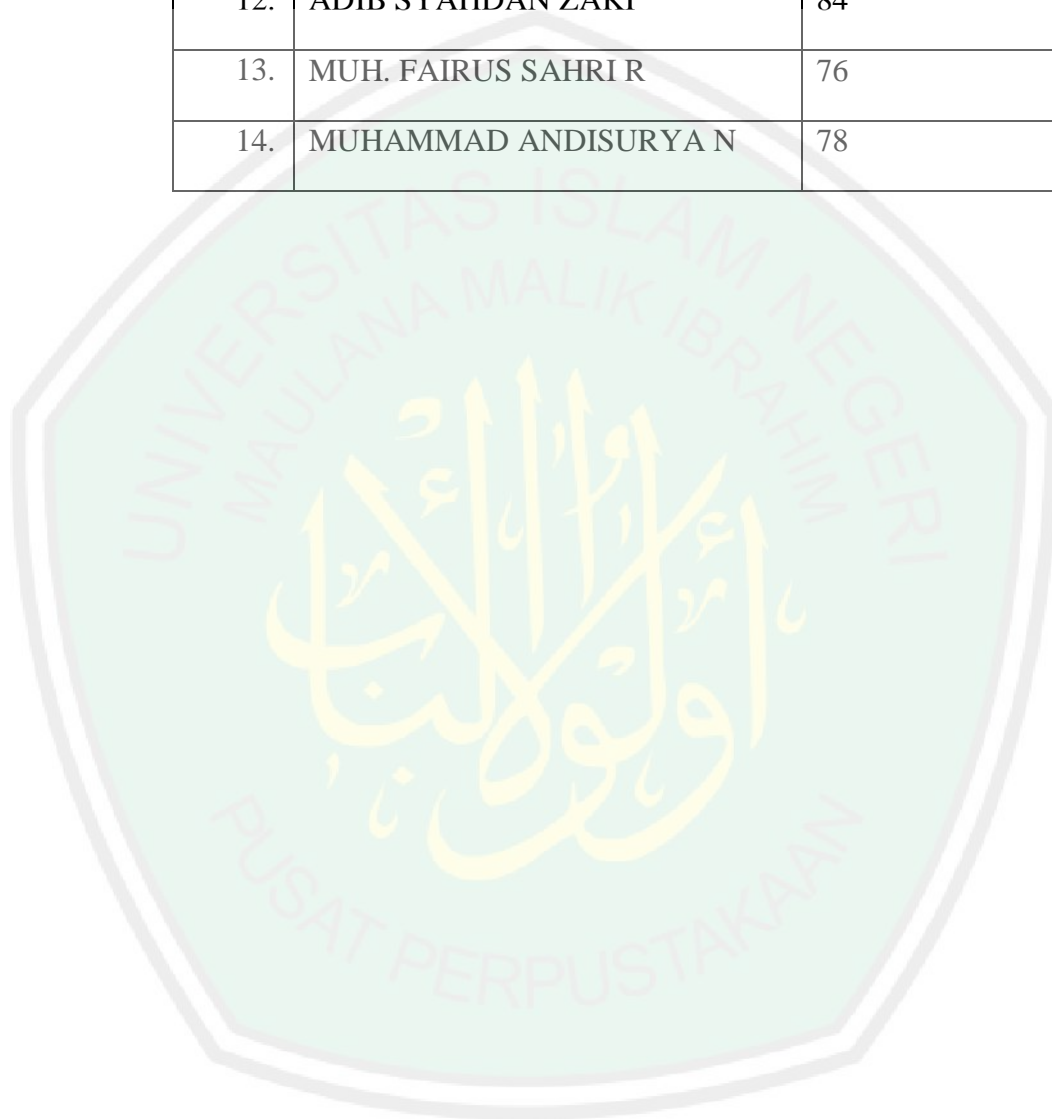
KELAS RISET

No.	NAMA	NILAI
1.	ANDILA YONATAMA PITALOKA	85
2.	JHESIKA PUTRI TIARA	90
3.	NUR HIDAYATI	85
4.	RIZKIYA RAMADINA PUTRI	90
5.	ADEN YUSUF M	80
6.	MARFINAS AS BRIAN S	82

KELAS TAHFIDZ

NO.	NAMA	NILAI
1.	ANNISA TRI NURLITA	80
2.	AZA MUTMAINATAM MAHMIAH	80
3.	FIRA HAPSARI	82
4.	INDI SHOFI MALICHAN	80
5.	MAYZEDA FIRDAUSI NAZULA	84
6.	MOZA SALSABIL YASMIN	82
7.	NUR ANISA DWIYANTI	88
8.	VANIA IMANIAR APSARINI	80

9.	YENI KHIKMATUS SHOLIKHAH	80
10.	SULTAN FULVIAH H	78
11.	ZAIN ZAIDAN AHSAN	88
12.	ADIB SYAHDAN ZAKI	84
13.	MUH. FAIRUS SAHRI R	76
14.	MUHAMMAD ANDISURYA N	78



LAMPIRAN PENGUJIAN GAYA BELAJAR VISUAL (X₁)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Visual
X1.1	Pearson Correlation	1	,465*	,403	,587*	,155	,480*	,310	,716**
	Sig. (1-tailed)		,040	,068	,011	,291	,035	,130	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X1.2	Pearson Correlation	,465*	1	,289	,310	,333	,323	,333	,611**
	Sig. (1-tailed)	,040		,148	,130	,112	,120	,112	,008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X1.3	Pearson Correlation	,403	,289	1	,403	,289	,419	,577*	,695**
	Sig. (1-tailed)	,068	,148		,068	,148	,060	,012	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X1.4	Pearson Correlation	,587*	,310	,403	1	,310	,270	,310	,632**
	Sig. (1-tailed)	,011	,130	,068		,130	,165	,130	,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X1.5	Pearson Correlation	,155	,333	,289	,310	1	,645**	,333	,611**
	Sig. (1-tailed)	,291	,112	,148	,130		,005	,112	,008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X1.6	Pearson Correlation	,480*	,323	,419	,270	,645**	1	,323	,707**
	Sig. (1-tailed)	,035	,120	,060	,165	,005		,120	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
X1.7	Pearson Correlation	,310	,333	,577*	,310	,333	,323	1	,681**
	Sig. (1-tailed)	,130	,112	,012	,130	,112	,120		,003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Visual	Pearson Correlation	,716**	,611**	,695**	,632**	,611**	,707**	,681**	1
	Sig. (1-tailed)	,001	,008	,002	,006	,008	,002	,003	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	Visual
X1.8	Pearson Correlation	1	,528*	,298	,298	,600**	,157	,584*
	Sig. (1-tailed)		,022	,140	,140	,009	,288	,011
	N	15	15	15	15	15	15	15
X1.9	Pearson Correlation	,528*	1	,291	,291	,569*	,670**	,751**
	Sig. (1-tailed)	,022		,146	,146	,013	,003	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15
X1.10	Pearson Correlation	,298	,291	1	,279	,240	,367	,553*
	Sig. (1-tailed)	,140	,146		,157	,194	,089	,016
	N	15	15	15	15	15	15	15
X1.11	Pearson Correlation	,298	,291	,279	1	,480*	,236	,618**
	Sig. (1-tailed)	,140	,146	,157		,035	,199	,007
	N	15	15	15	15	15	15	15
X1.12	Pearson Correlation	,600**	,569*	,240	,480*	1	,436	,838**
	Sig. (1-tailed)	,009	,013	,194	,035		,052	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15
X1.13	Pearson Correlation	,157	,670**	,367	,236	,436	1	,711**
	Sig. (1-tailed)	,288	,003	,089	,199	,052		,001
	N	15	15	15	15	15	15	15
Visual	Pearson Correlation	,584*	,751**	,553*	,618**	,838**	,711**	1
	Sig. (1-tailed)	,011	,001	,016	,007	,000	,001	
	N	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

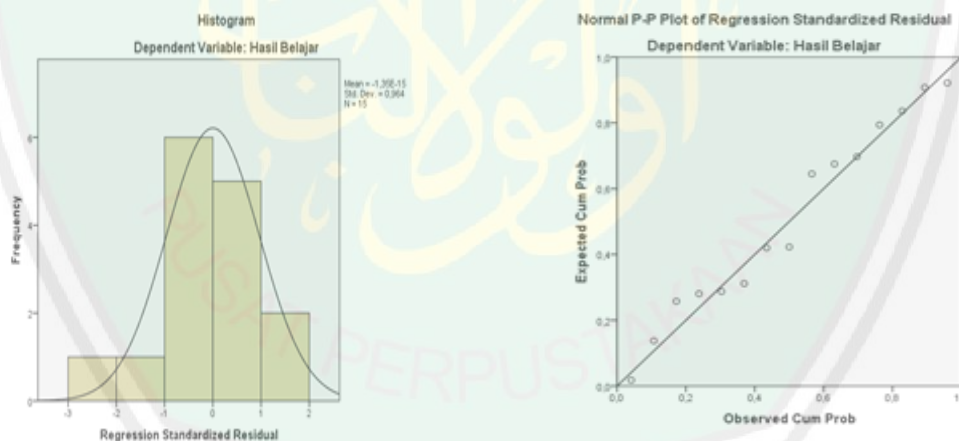
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	47,8667	33,267	,653	,889
X1.2	47,9333	34,495	,539	,894
X1.3	47,9333	33,067	,624	,890
X1.4	48,0000	34,000	,557	,893
X1.5	47,9333	34,495	,539	,894
X1.6	48,1333	33,552	,646	,889
X1.7	47,9333	33,924	,618	,891
X1.8	48,0000	34,429	,502	,896
X1.9	48,0667	32,638	,692	,887
X1.10	47,8667	34,695	,468	,897
X1.11	47,8667	34,124	,541	,894
X1.12	47,9333	30,924	,790	,881
X1.13	47,7333	32,781	,641	,889

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual Regresi



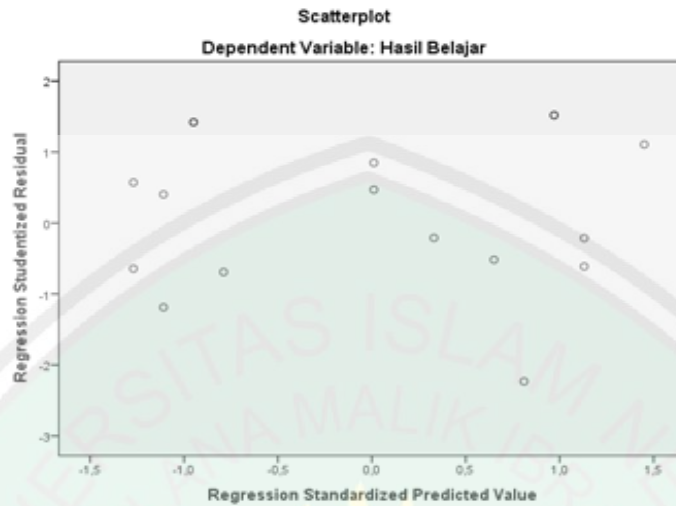
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya.Belajar.Visual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,63287446
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,452
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar Visual ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,469	,429	2,73226

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,885	1	85,885	11,505	,005 ^b
	Residual	97,048	13	7,465		
	Total	182,933	14			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,154	6,108		10,339	,000
	Gaya Belajar Visual	,396	,117	,685	3,392	,005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

LAMPIRAN PENGUJIAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL (X₂)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Auditorial
X2.1	Pearson Correlation	1	,545*	,396	,537*	,000	,436	,322	,608*
	Sig. (1-tailed)		,022	,080	,024	,500	,059	,131	,010
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.2	Pearson Correlation	,545*	1	,587*	,617**	,581*	,649**	,521*	,856**
	Sig. (1-tailed)	,022		,014	,009	,015	,006	,028	,000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.3	Pearson Correlation	,396	,587*	1	,597*	,549*	,824**	,393	,757**
	Sig. (1-tailed)	,080	,014		,012	,021	,000	,082	,001
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.4	Pearson Correlation	,537*	,617**	,597*	1	,248	,385	,189	,565*
	Sig. (1-tailed)	,024	,009	,012		,197	,087	,258	,018
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.5	Pearson Correlation	,000	,581*	,549*	,248	1	,725**	,446	,653**
	Sig. (1-tailed)	,500	,015	,021	,197		,002	,055	,006
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.6	Pearson Correlation	,436	,649**	,824**	,385	,725**	1	,357	,801**
	Sig. (1-tailed)	,059	,006	,000	,087	,002		,105	,000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.7	Pearson Correlation	,322	,521*	,393	,189	,446	,357	1	,670**
	Sig. (1-tailed)	,131	,028	,082	,258	,055	,105		,004
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
Auditorial	Pearson Correlation	,608*	,856**	,757**	,565*	,653**	,801**	,670**	1
	Sig. (1-tailed)	,010	,000	,001	,018	,006	,000	,004	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	Auditorial
X2.8	Pearson Correlation	1	,188	,485*	,664**	,345	,380	,143	,674**
	Sig. (1-tailed)		,260	,039	,005	,113	,090	,313	,004
	N	14	14	14	14	14	14	14	14

Correlations

		X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	Auditorial
X2.9	Pearson	,188	1	,679**	,116	,341	,454	,033	,607*
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	,260		,004	,346	,116	,052	,456	,011
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.10	Pearson	,485*	,679**	1	,562*	,769**	,532*	,539*	,869**
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	,039	,004		,018	,001	,025	,023	,000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.11	Pearson	,664**	,116	,562*	1	,644**	,224	,406	,720**
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	,005	,346	,018		,006	,221	,075	,002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.12	Pearson	,345	,341	,769**	,644**	1	,455	,672**	,777**
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	,113	,116	,001	,006		,051	,004	,001
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.13	Pearson	,380	,454	,532*	,224	,455	1	,296	,602*
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	,090	,052	,025	,221	,051		,152	,011
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.14	Pearson	,143	,033	,539*	,406	,672**	,296	1	,578*
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	,313	,456	,023	,075	,004	,152		,015
	N	14	14	14	14	14	14	14	14
Auditorial	Pearson	,674**	,607*	,869**	,720**	,777**	,602*	,578*	1
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	,004	,011	,000	,002	,001	,011	,015	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	14	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

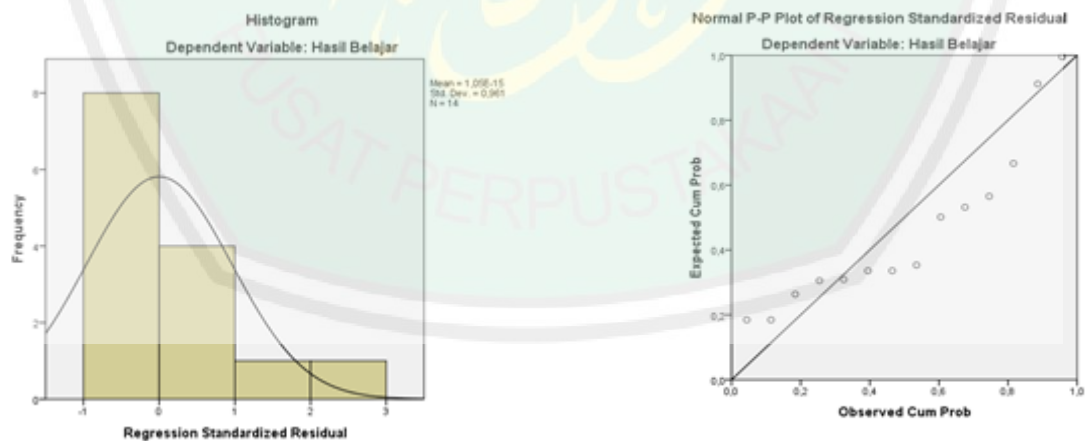
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	47,5714	87,187	,543	,913
X2.2	47,2857	82,066	,826	,903
X2.3	47,3571	85,940	,718	,907
X2.4	47,3571	88,247	,497	,914
X2.5	47,0714	89,302	,611	,911
X2.6	47,5000	83,654	,762	,905
X2.7	47,5000	85,192	,607	,910
X2.8	47,3571	83,016	,599	,911
X2.9	47,5714	86,418	,536	,913
X2.10	47,5000	78,115	,833	,901
X2.11	47,2857	84,681	,668	,908
X2.12	47,4286	80,418	,721	,906
X2.13	47,7143	85,912	,525	,914
X2.14	47,4286	85,802	,492	,915

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual Regresi



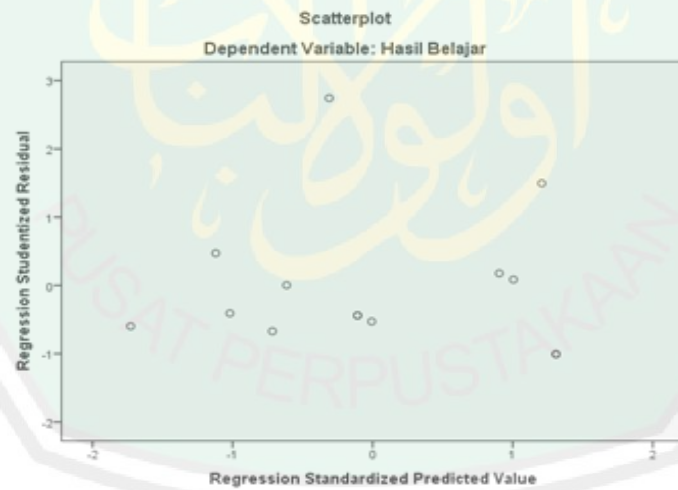
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya.Belajar.Auditorial
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66360285
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar Auditorial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,436	,389	2,77237

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditorial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,196	1	71,196	9,263	,010 ^b
	Residual	92,232	12	7,686		
	Total	163,429	13			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditorial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,331	4,043		17,148	,000
	Gaya Belajar Auditorial	,237	,078	,660	3,044	,010

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

LAMPIRAN PENGUJIAN GAYAB BELAJAR KINESTETIK (X₃)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Correlations								Kinestetik
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
X3.1	Pearson Correlation	1	,228	,310*	,140	,385*	,016	,416**	,269	,489**
	Sig. (1-tailed)		,101	,040	,219	,013	,464	,008	,065	,002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.2	Pearson Correlation	,228	1	,488**	,101	,359*	,261	,389*	,349*	,560**
	Sig. (1-tailed)	,101		,002	,288	,020	,071	,013	,023	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.3	Pearson Correlation	,310*	,488**	1	,406**	,250	,129	,464**	,640**	,689**
	Sig. (1-tailed)	,040	,002		,010	,080	,237	,003	,000	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.4	Pearson Correlation	,140	,101	,406**	1	,516**	,456**	,079	,328*	,633**
	Sig. (1-tailed)	,219	,288	,010		,001	,004	,331	,031	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.5	Pearson Correlation	,385*	,359*	,250	,516**	1	,396*	,196	,082	,695**
	Sig. (1-tailed)	,013	,020	,080	,001		,011	,137	,325	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.6	Pearson Correlation	,016	,261	,129	,456**	,396*	1	,146	-,041	,457**
	Sig. (1-tailed)	,464	,071	,237	,004	,011		,208	,409	,004
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.7	Pearson Correlation	,416**	,389*	,464**	,079	,196	,146	1	,356*	,529**
	Sig. (1-tailed)	,008	,013	,003	,331	,137	,208		,021	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.8	Pearson Correlation	,269	,349*	,640**	,328*	,082	-,041	,356*	1	,501**
	Sig. (1-tailed)	,065	,023	,000	,031	,325	,409	,021		,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Kinestetik	Pearson Correlation	,489**	,560**	,689**	,633**	,695**	,457**	,529**	,501**	1
	Sig. (1-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,004	,001	,001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*, Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	Kinestetik
X3.9	Pearson Correlation	1	-,030	,235	,049	-,011	,016	,495**	,439**
	Sig. (1-tailed)		,434	,094	,393	,476	,465	,002	,005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.10	Pearson Correlation	-,030	1	,306*	,300*	,615**	,084	-,057	,426**
	Sig. (1-tailed)	,434		,042	,045	,000	,320	,377	,007
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.11	Pearson Correlation	,235	,306*	1	,241	,449**	,028	,169	,576**
	Sig. (1-tailed)	,094	,042		,088	,004	,439	,174	,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

Correlations

		X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	Kinestetik
X3.12	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,049	,300*	,241	1	,269	,501**	,236	,464**
	Sig. (1-tailed)	,393	,045	,088		,065	,001	,093	,003
X3.13	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-,011	,615**	,449**	,269	1	,143	-,137	,488**
	Sig. (1-tailed)	,476	,000	,004	,065		,214	,223	,002
X3.14	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,016	,084	,028	,501**	,143	1	,133	,452**
	Sig. (1-tailed)	,465	,320	,439	,001	,214		,230	,004
X3.15	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,495**	-,057	,169	,236	-,137	,133	1	,448**
	Sig. (1-tailed)	,002	,377	,174	,093	,223	,230		,004
Kinestetik	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	,439**	,426**	,576**	,464**	,488**	,452**	,448**	1
	Sig. (1-tailed)	,005	,007	,000	,003	,002	,004	,004	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

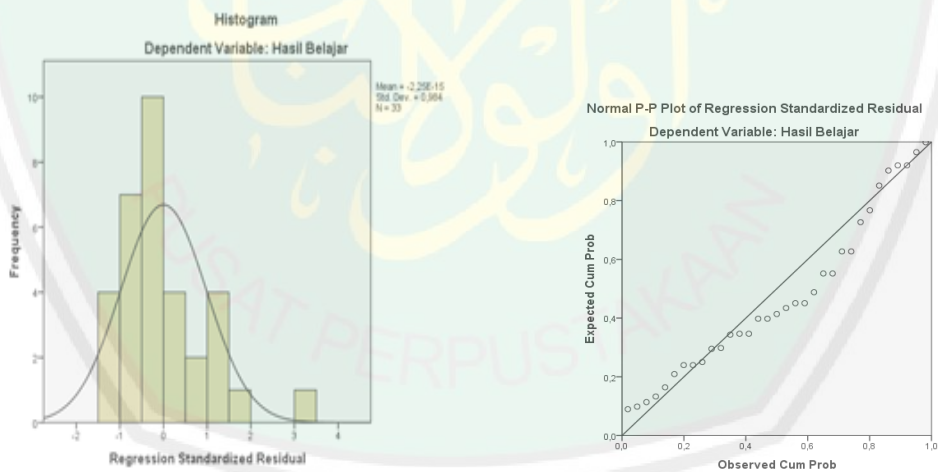
Cronbach's Alpha	N of Items
,809	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	54,7879	33,797	,356	,805
X3.2	54,5152	32,945	,439	,797
X3.3	54,3333	32,354	,609	,784
X3.4	54,7273	33,392	,552	,789
X3.5	54,9697	32,155	,613	,783
X3.6	54,5455	35,193	,358	,802
X3.7	54,3030	34,093	,425	,798
X3.8	54,1212	35,047	,415	,799
X3.9	54,1818	35,716	,352	,803
X3.10	54,1515	35,945	,342	,803
X3.11	54,0909	34,085	,489	,794
X3.12	54,2121	34,672	,350	,803
X3.13	54,2121	34,422	,377	,801
X3.14	54,3636	34,739	,334	,805
X3.15	54,3030	34,905	,335	,804

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual Regresi



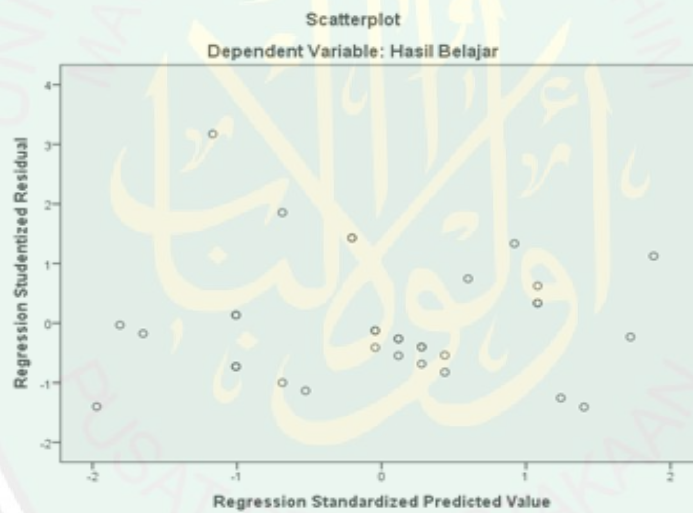
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya.Belajar.Kinestetik
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,52714587
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar Kinestetik ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	,404	3,58358

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291,956	1	291,956	22,734	,000 ^b
	Residual	398,104	31	12,842		
	Total	690,061	32			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,306	5,962		8,774	,000
	Gaya Belajar Kinestetik	,485	,102	,650	4,768	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



Foto Dokumentasi Kelas Prodistik



Foto Dokumetasi Kelas Tahfidz



Foto Dokumentasi Kelas Olimpiade



Foto Dokumentasi Kelas Riset

Foto Dokumentasi Pengisian Angket



Foto Dokumentasi Suasana Pengisi Angket



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/554/2017 24 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Dina Safrianti
NIM : 13130099
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang**
Lama Penelitian : **Januari 2017 sampai dengan Maret 2017 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag^{IV}
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

**JL. Baiduri Bulan No. 40 Telp (0341) 551752 Faks.551752 Psw.13 Malang 65144
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mig@yahoo.co.id**

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-265 /Ma.13.03/TL.00.3 / 04 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP : 19621101 1990003 1 007
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MAN 1 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI DINA SAFRIANTI
NIM : 13130099
Jurusan / Prog. Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial [IPS]
Judul Skripsi : " Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN I Kota Malang "

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang mulai Januari 2017 s/d Maret 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 April 2017

Kepala



Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP. 19621101 199003 1 007

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Dina Safrianti
 NIM : 13130099
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	19 Mei 2016	Konsultasi BAB I,II,III	1. 
2	22 Mei 2016	Revisi BAB I,II,III	2. 
3	13 Oktober 2016	ACC BAB I,II,III	3. 
4	7 Nopember 2016	Konsultasi BAB IV	4. 
5	10 Nopember 2016	Revisi BAB IV	5. 
6	17 Desember 2016	Konsultasi BAB V, VI	6. 
7	20 Januari 2017	Revisi BAB V,VI	7. 
8	1 April 2017	Revisi BAB V, VI	8. 
9	19 April 2017	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9. 

Malang, 19 April 2017
 Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
 Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Dina Safrianti
NIM : 13130099
Tempat Tanggal Lahir : Blora, 05 Oktober 1995
Fak / Jur./ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Dusun Kalipang, Desa Tanggel, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah
No Telp Rumah/ Hp : 082257057917
Alamat Email : dinaviolla99@gmail.com

Malang, 19 April 2017

Mahasiawa,

Siti Dina Safrianti

NIM. 13130099